

SKRIPSI
TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET
DALAM MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN KUANTAN
TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

ARIANTO HAREFA
NPM : 190113002



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023

SKRIPSI
TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET
DALAM MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN KUANTAN
TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

ARIANTO HAREFA
NPM : 190113002



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk mendapatkan Gelar Serjanah Pertanian
pada program studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023

Judul Penelitian : Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet
Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Kuantan
Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
Nama Mahasiswa : Arianto Harefa
Npm : 190113002
Program Studi : Agribisnis

MENYETUJUI :

Pembimbing I



MELI SASMI SP.,M.SI
NIDN: 1005057406

Pembimbing II



Ir. NARIMAN HADI., MM
NIDN: 1003016401

MENGETAHUI :

Dekan Fakultas Pertanian



SERRIDO, S.SI, M.SI
NIDN: 1010108505

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ir. NARIMAN HADI., MM
NIDN: 1027027601

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :


ARIANTO HAREFA

**Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar
Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian





MENYETUJUI :

PEMBIMBING I


MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406

PEMBIMBING II


Ir. Nariman Hadi., MM
NIDN. 1027027601

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Seprido, S.Si., M.Si	
Sekretaris	H. Mashadi, SP., M.Si	
Anggota	Ir. Nariman Hadi., MM	
Anggota	Haris Susanto, SP., MMA	

MENGETAHUI :

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**


SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802

**KETUA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**


Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

Tanggal lulus: 23 Februari 2023

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Radieli Harefa dan ibunda tersayang Gatina Lahagu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi in

TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH PETANI KARET DALAM MEMASARKAN BOKAR DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Arianto Harefa

Dibawah Bimbingan

Meli Sasmi dan Nariman Hadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2023

ABSTRAK

Tanaman karet adalah komoditi hasil perkebunan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Menurut kementerian pertanian Republik Indonesia tahun 2019 petani karet di Indonesia sebanyak 2,5 juta KK. Namun turunya harga karet pada awal September tahun 2022 tentu akan mempengaruhi ekonomi petani karet. Dengan adanya kelompok tani yang tergabung dengan lembaga pemerintah yang menawarkan harga lebih tinggi tetapi masih banyak petani karet yang masih memasarkan bokar pada pedagang pengumpul dengan berbagai pertimbangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah metode secara Skala Likert dengan menggunakan analisis Kalkulator dan program Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dominan petani karet untuk memutuskan pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar pada Kelompok Tani yaitu variabel X1= lahan dengan skor rata-rata 2,35, X2=Solidaritas dengan skor rata-rata 2,44, X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,70, variabel X4= Harga dan Informasi harga dengan skor rata-rata 3,00, variabel X6=Biayah Operasional dengan skor rata-rata 2,62 dan variabel X7=Kualitas Bokar dengan skor rata-rata 3,00. Sedangkan variabel dominan pada Non Kelompok Tani yaitu variabel X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,50 dan variabel X5=Administrasi dengan skor rata-rata 3,00.

Kata kunci : *keputusan, pemasaran bokar, kelompok tani dan non kelompok.*

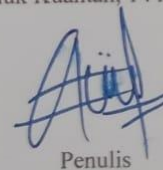
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul: **“Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Ucapkan terimakasih kepada Ibu Meli Sasmi SP.,M.Si sebagai Dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Nariman Hadi,MM Sebagai pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penulisan usulan penelitian ini. Ucapan juga disampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Keluarga, dan juga rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun materi.

Dalam penulisan usulan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu dengan hati yang terbuka penulis harapkan sumbangan pikiran, kritikan, dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya penulisan usulan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca.

Teluk Kuantan, 14 April 2022



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I.PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Karet.....	6
2.2 Produksi.....	7
2.3 Lahan.....	8
2.3.1 Kepemilikan Lahan.....	8
2.3.2 Luas Lahan	8
2.4 Kualitas Karet.....	9
2.5 Pemasaran.....	10
2.6 Lembaga.....	10
2.6.1 Lembaga Pertanian.....	11
2.6.1.1 Kelompok Tani.....	11
2.7 Informasi Harga.....	12
2.8 Biaya Administrasi.....	12
2.9 Solidaritas.....	13
2.10 Karakteristik Petani.....	14
2.10.1 Umur.....	14
2.10.2 Pendidikan.....	15
2.10.3 Pengalaman.....	16
2.10.4 Jumlah Tangungan Keluarga.....	16
2.11 Konsep Pengambilan Keputusan.....	17
2.12 Penelitian Terdahulu.....	18
2.13 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1.Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22

3.2. Metode Penentuan Sample.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Variabel dan indikator Penelitian.....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	27
3.7 Konsep Operasional.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	32
4.2 Kependudukan.....	33
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kuantan Tengah.....	33
4.3 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	34
4.4 Karakteristik Petani.....	35
4.4.1 Umur Petani Karet.....	35
4.4.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	36
4.4.3 Pengalaman Responden.....	38
4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.6 Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan.....	40
4.7 Solidaritas.....	41
4.8 Produksi.....	42
4.9 Informasi Harga.....	43
4.10 Administrasi di Kelompok.....	44
4.11 Biaya Operasional.....	45
4.12 Kualitas Bokar.....	46
4.13	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	18
2. Kelompok Tani.....	23
3. Non kelompok Tani.....	24
4. Variabel dan Indikator penelitian.....	25
5. Indikator dan Skor Penelitian.....	28
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
7. Umur Petani Karet di Kelompok Tani.....	36
8. Tingkat Pendidikan Responden.....	37
9. Pengalama Responden.....	38
10. Jumlah Tanggungan Keluarga	39
11. Lahan Petani Karet Responden.....	40
12. Solidaritas Petani Karet Responden.....	42
13. Produksi Petani Karet Responden.....	43
14. Harga dan Informasi Harga Petani Karet Responden.....	44
15. Administrasi di Kelompok Tani Responden.....	45
16. Biayah Operasional Petani Karet Responden.....	45
17. Kualitas Bokar Petani Karet responden.....	46
18. Rekapitulasi Tingkat Keputusan Petani Karet dalam Memasarkan Bokar di Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Kecamatan Kuantan Tengah Kuantan Singingi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Karakteristik Petani Karet di Kelompok Tani.....	56
2. Data Kuesioner Lahan Petani Karet di Kelompok Tani.....	57
3. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Kelompok Tani.....	58
4. Data Kuesioner Produksi Petani di Kelompok Tani.....	59
5. Data Kuesioner Informasi Harga Petani Karet di Kelompok Tani.....	60
6. Data Kuesioner Administari di Kelompok Tani.....	61
7. Data Kuesioner Biayah Operasional Petani Karet di Kelompok Tani.....	62
8. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Kelompok Tani.....	63
9. Data Karakteristik Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	64
10. Rekap Data Kuesioner Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	66
11. Data Kuesioner Lahan Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	68
12. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	70
13. Data Kuesioner Produksi Petani di Non Kelompok Tani.....	72
14. Data Kuesioner Informasi Harga Petani Karet di Non Kelompok Tani....	74
15. Data Kuesioner Administari di Non Kelompok Tani.....	76
16. Data Kuesioner Biayah Operasional Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	78
17. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Non Kelompok Tani.....	80
18. Rekap Data Kuesioner Petani Karet di Kelompok Tani.....	82
19. Dokumentasi Penelitian.....	85
20. Riwayat Hidup.....	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah komoditi hasil perkebunan yang peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Lie & Suryosuseno, 2019). Indonesia disebut sebagai negara agraris yang bergantung pada sektor pertanian, yang merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional terutama dalam subsektor perkebunan (Kurniati et al., 2021). Secara umum di Indonesia tanaman karet dijadikan sebagai tanaman perkebunan baik dalam perusahaan swasta, perkebunan rakyat, dan badan usaha milik negara (Afriansyah, 2021).

Luas areal perkebunan karet di Indonesia secara keseluruhan mencapai 3,69 juta ha pada 2021. Karet merupakan salah satu komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, ekspor karet remah (*crumb rubber*) pada 2018 mencapai 2,74 juta ton dengan nilai US\$ 3,83 miliar setara Rp 53,7 triliun. Nilai tersebut sekitar 2,36% dari total ekspor nonmigas Indonesia yang mencapai US\$ 162,81 miliar.

Propinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai untuk tanaman karet. Sehingga tanaman karet di daerah ini dapat tumbuh subur. Dalam hal ini perkebunan karet diharapkan menjadi penggerak ekonomi yang menjadi salah satu penghasilan masyarakat di Provinsi Riau. Menurut statistik Indonesia tahun 2022 luas lahan perkebunan karet Riau menempati urutan ke lima dengan luas areal 339.000 ha dengan produksi sebesar 306.000 ton.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah selatan. Di Kabupaten Kuantan Singingi sektor perkebunan memiliki peranan penting bagi perekonomian, karena karet merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat. Subsektor perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi selain bagian penggerak perekonomian juga membuka lapangan kerja dan mendorong perkembangan industri dan juga menyediakan devisa. Luas areal tanaman karet di kabupaten Kuantan Singingi yaitu 123.720 ha dengan produksi 81.751 ton (BPS kabupaten Kuantan Singingi, 2022)

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan daerah yang melakukan usaha budidaya tanaman karet dengan luas areal 7.500 ha dengan produksi 2.990 ton (BPS, 2021). Karet merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Kuantan

Tengah khususnya di Kenegrian Kopah yaitu usaha budidaya tanaman karet. Masyarakat Kopah pada umumnya melakukan pemasaran karet mereka kepada pedagang pengumpul, dan ada juga sebagian dari masyarakat di Kenegrian Kopah yang memasarkan karet mereka di kelompok tani.

Petani karet di Kenegrian Kopah pada umumnya melakukan pemasaran karet kepada pedagang pengumpul. Dalam hal tersebut adanya permasalahan yang dihadapi oleh petani karet. Permasalahan yang dihadapi petani karet di Kenegrian Kopah yaitu harga karet yang rendah di tingkat petani karet. Harga karet rendah di tingkat petani karet ini disebabkan oleh kualitas karet petani yang kurang baik. Petani karet di Kenegrian Kopah menjual karet kepedagang pengumpul dengan harga yang murah, dikarenakan karet para petani ini tidak kering atau direndam dan juga tidak bersih. Selain membeli karet dengan harga yang murah mereka juga melakukan pemotongan berat karet 10-15%. Alasan petani karet menjual karet kepada pedagang pengumpul yaitu mereka merasa diuntungkan jika karet mereka direndam dan dicampur tatal karna bisa menambah berat karet dan juga dipengaruhi oleh hubungan kekeluargaan, kemudahan dalam meminjam serta keterikatan hutang kepada pedagang pengumpul.

Sebagian dari petani karet di Kenegrian Kopah juga memasarkan karet di kelompok tani karet. Kelompok tani karet ini membeli karet kepada petani karet dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan pedagang pengumpul. Namun meskipun harga karet yang tinggi dikelompok tani karet tetapi, ada juga petani karet yang tetap memasarkan karet kepada pedagang pengumpul. Hal ini disebabkan oleh kelompok tani karet yang hanya menerima karet kering, bersih dan juga disebabkan adanya biaya administrasi dalam kelompok tani serta pinjaman dalam kelompok dibatasi. Dari pertimbangan tersebut maka sebagian petani karet tetap memasarkan karet kepedagang pengumpul.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**. Hal ini perlu diteliti untuk meningkatkan ekonomi ditingkat petani karet sehingga perekonomian petani karet menjadi lebih baik dan petani karet dapat sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikir dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang terutama dalam menyangkut harga karet di kalangan petani.
2. Bagi petani karet, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikir dalam memilih memasarkan bokar melalui lembaga sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengingat waktu dan biaya maka, ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar di Kenegrian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, data yang di ambil adalah data pada tahun 2022 Dalam penelitian ini petani karet yang akan dijadikan responden yaitu petani yang memasarkan bokar di kelompok tani karet dan petani karet yang memasarkan bokar kepedagang pengumpul di Kenegrian Kopah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman getah- getahan karena, tanaman karet merupakan golongan yang mempunyai jaringan tanaman karet yang banyak mengandung getah. Getah tersebut dapat mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai. Tanaman karet ini dapat tumbuh hingga ketinggian 15-25 m pada usia dewasa. Pohon karet dapat disadap pada umur 5-6 tahun dan Pohon ini tumbuh lurus dan memiliki cabang yang tinggi (Rimba et al., 2020; Suharyon, 2018).

Klasifikasi botani tanaman karet sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Rosidae</i>
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Hevea</i>
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i>

2.2 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga dapat bermanfaat. Produksi tanaman perkebunan seperti tanaman karet dipengaruhi oleh bibit dan juga cuaca. Produksi juga memiliki peran penting dalam perekonomian karena sebagai penentuan kemandirian manusia, kemakmuran pada suatu bangsa serta kesejahteraan

manusia (Alimuddin, 2020). Maka salah satu kegiatan untuk menciptakan suatu nilai tambah dari masukan atau input sehingga memperoleh output atau keluaran berupa barang yang sudah jadi yang didapatkan dari suatu kegiatan proses produksi, dengan cara menggabungkan masukan input untuk meminimumkan biaya, sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan suatu produksi yang berkualitas lebih baik serta efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi (Juliansyah & Riyono, 2018).

Faktor-faktor yang signifikan terhadap produksi karet dipengaruhi oleh tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah tanaman. Selain itu, skala pengembalian usahatani keduanya berada pada kondisi Increasing Return to Scale. Selanjutnya, pengembangan kelapa sawit dan karet adalah dengan meningkatkan produktivitas petani, peremajaan tanaman tua dan penggunaan bibit unggul (Ninla Elmawati Falabiba, 2018). Pada saat suatu organisasi dituntut untuk memiliki produksi yang baik, maka artinya organisasi tersebut harus memiliki daya saing di pasar, jika tidak maka organisasi tersebut tidak menempatkan konsep produksi secara sesungguhnya. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasikan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas (Husada, 2019).

2.3 Lahan

2.3.1 Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan adalah hak yang sah menurut peraturan untuk menguasai, menggunakan dan memindahkan hak atas lahan. Secara psikologis petani pemilik harus berhati-hati menggunakan lahan yang dikelola. Dalam kepemilikan lahan tersebut masalah sustainable tidak hanya terjadi dimasa sekarang tetapi juga terjadi pada generasi-generasi selanjutnya (Defidelwina et al., 2019).

Salah satu isu strategis dibidang pertahanan yaitu timpangnya kepemilikan lahan pertanian. Hal tersebut terjadi karena lahan yang dimiliki petani semakin kecil (Suprastyo et al., 2020). Dalam kelembagaan pengelolaan lahan pertanian dalam hal konsolidasi dan program pertanian korporasi yaitu pengelolaan lahan pertanian untuk memenuhi skala pertanian yang optimal yang dikelola oleh kelompok tani, agar mendapat nilai bagi petani (Ekowati et al., 2020).

2.3.2 Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian tersebut akan mempengaruhi skala

usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang besar kontribusinya dalam usahatani. Luas lahan yang kurang dari 0,5 ha dapat di kategorikan sempit, kategori sedang memiliki luas lahan 0,5-1 ha dan >1 ha di kategorikan luas. (Di & Sumbawa, 2021).

Luas lahan pertanian per kapita penduduk cenderung semakin sempit, sehingga akan melahirkan petani-petani gurem dengan luas lahan garapan kurang dari 0,5 hektar. Kepemilikan lahan pertanian dapat dikatakan sempit jika rata-rata 0,34 hektar per rumah tangga petani. Kondisi tersebut akan berimplikasi pada tingkat kesejahteraan para petani (Djoni et al., 2018). Salah satu faktor produksi yaitu luas lahan sebagai tempat dihasilkannya produk-produk pertanian yang dimiliki sumbangan terhadap usahatani. Jumlah produksi usaha tani salah satunya dapat dipengaruhi oleh luas serta sempitnya lahan yang digunakan oleh para petani (Harini et al., 2019).

2.4 Kualitas karet

Kualitas karet adalah karet yang kering dan bersih yang dapat ditentukan dengan melihat kadar kering karet (KKK) yang tinggi dengan kandungan air pada karet rendah. Karet yang kering, tidak direndam serta tidak dicampur tatal merupakan karet yang memiliki kualitas tinggi. Kadar kering karet dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai produktifitas pohon karet. Pohon karet yang baik tentunya akan menghasilkan lateks dengan kadar lateks yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kadar kering karet (KKK) yaitu bibit, umur, udara, serta letak dari permukaan laut (Simarmata, 2019).

2.5 Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Fungsi pemasaran yaitu konsumen dapat mengetahui dan membeli suatu produk yang dipasarkan oleh produsen dengan uang ataupun barang lain yang senilai. Produk yang sudah dibeli bisa digunakan untuk keperluan pribadi atau dijual lagi demi mendapat keuntungan (Alam & Khoerudin, 2019; Deo, 2021).

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem agribisnis. Jika mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peran lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari

produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, broker, eksportir, importir dan yang lainnya menjadi amat penting (Khaswarina et al., 2019).

2.6 Lembaga

Lembaga merupakan institusi yang didalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang (Noach & Lalus, 2020; Prihantini & Lutfiyanto, 2019; Rasmikayati et al., 2019). Dalam kelembagaan terdapat empat aspek yang bisa dipelajari untuk mengetahui motivasi kelembagaan yaitu sejarah kelembagaan, misi, kultur yang menjadi pegangan dalam bersikap dan berperilaku dalam anggotanya (Hadi et al., 2019).

2.6.1 Lembaga pertanian

Kelembagaan pertanian yaitu norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan secara terus menerus agar memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan (Arsyad et al., 2021; Kurniati et al., 2021).

Fungsi lembaga pertanian yaitu : (a) Sebagai tempat belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan keterampilan usaha tani, pengetahuan, serta kemampuan. (b) Sebagai wahana kerja sama antara sesama anggota, antara sesama petani dalam kelompok tani untuk mencapai kesejahteraan dan tujuan bersama. (c) Sebagai unit produksi sehingga harus mampu mengambil sebuah keputusan dalam menentukan pembangunan produksi sehingga kelompok tani dan anggotanya mendapat keuntungan (Maulana, 2019).

2.6.1.1 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan beberapa petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi. Kelompok tani merupakan suatu lembaga petani, salah satunya yaitu lembaga pemasaran hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut dapat dipasarkan dalam lembaga pertanian dengan harga yang lebih tinggi. (Abidin & Rohman, 2020; G. N. Putri et al., 2019; A. Wahyuni, 2019).

2.7 Informasi Harga

Informasi harga adalah suatu informasi dalam bentuk nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Dalam pemasaran karet sebagian petani belum mendapatkan informasi harga dalam kelompok tani karet sehingga petani karet memasarkan bokar kepada pedagang pengumpul (Hamzah, 2020; Irawan & Chandra, 2021; Rasmikayati et al., 2019).

Harga yaitu sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapat pernyataan nilai dari suatu produk maupun jasa sesuai dengan manfaat dan kualitas yang diberikan, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan juga faktor lainnya yang mempengaruhi harga tersebut (Setyo, 2017). Harga juga disebut sebagai senilai uang yang dibebankan atas jasa maupun produk, atau jumlah dari nilai yang ditukar oleh konsumen atas manfaat dari barang atau jasa yang dimiliki (F. Wahyuni, 2018).

2.8 Biaya Administrasi

Biaya Administrasi dan Umum Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk (M. Nordiansyah.dkk, 2018). Biaya administrasi dalam gapoktan yaitu sumbangan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib (Ramadani et al., 2020). Dalam suatu proses produksi besarnya biaya yang dikeluarkan akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi keputusan dalam memasarkan bahan olahan karet ataupun produk lainnya (Sulistiani et al., 2021).

2.9 Solidaritas

Solidaritas merupakan kekompakan individu antar kelompok masyarakat yang berusaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan tidak melihat perbedaan agama, dan suku. Perlunya ditimbulkan solidaritas pada masyarakat yang tidak bersolidaritas sebelumnya dan perlu dipertahankan atau lebih diingatkan apabila suatu masyarakat tersebut telah memiliki solidaritas (Alimin Alwi, 2020). Manusia sebagai makhluk individu tidak hanya bermakna kesatuan jiwa dan raga, tetapi juga akan menjadi pribadi yang khas dengan corak kepribadiannya, salah satunya termasuk kemampuan kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian manusia sebagai individu adalah pribadi yang terpisah, berbeda dengan pribadi yang lain. Manusia sebagai makhluk individu manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat tersendiri. Dalam menghadapi alam lingkungannya, manusia harus hidup berkawan dan bersahabat dengan manusia-

manusia lainnya serta pergaulan dapat memberikan kepuasan jiwa padanya. Inilah yang dinamakan transformasi individualistik kearah solidaritas sosial yang harmoni (Agus et al., 2021).

Keterikatan kekeluargaan merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya, yang memiliki ikatan kekeluargaan dalam bentuk formal maupun non formal (Pattiselanno, 2018). Keterikatan kekeluargaan disebut juga orang yang memiliki hubungan darah atau keterikatan, satu kesatuan dengan serikat secara kekeluargaan baik itu dari ayah maupun dari ibu. (Firdaus, 2021).

2.10 Karakteristik Petani

2.10.1 Umur

Umur merupakan informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun menurut sistem kalender masehi yang dihitung sejak lahirnya responden atau seseorang. Badan pusat statistik menggolongkan umur dalam tiga bagian yaitu 1-14 tahun digolongkan sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun digolongkan sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok 64 tahun keatas digolongkan sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif (Prasetya, 2019).

Umur seseorang juga akan mempengaruhi produktifitas kerja dan dalam berbagai keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukannya. Umur seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja (Manatar et al., 2017). Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lambat dalam mengadopsi suatu ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Umur seseorang juga dapat menentukan prestasinya dalam bekerja. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahamannya dalam inovasi yang baru maupun penerapan yang baru didunia pertanian akan sulit untuk diterima. Akan tetapi dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Maramba, 2018a).

Petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatani. Dari hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) Tanaman Pangan tahun 2011, menunjukkan bahwa sebagian besar petani tanaman pangan (96,45 %) berumur 30 tahun atau lebih, dan hanya sekitar 3,55 persen yang berumur dibawah 30 tahun. Hal tersebut

cukup menarik karena ternyata sebanyak 47,57 % petani tanaman pangan berumur 50 tahun keatas. Rendahnya kelompok usia muda di sektor pertanian bukanlah suatu fenomena yang baru. Sudah lama terjadi situasi ini dan terus meningkat derajatnya (Nadya Riski, 2019)

2.10.2 Pendidikan

Pendidikan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan atau aktifitasnya. Dalam mencapai target yang diinginkan diperlukan kompetensi perwujudan dalam merencanakan suatu kegiatan (Dewi et al., 2018). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya serap teknologi dan juga keahlian yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yaitu jumlah tahun mengikuti pendidikan formal di bangku sekolah. Tingkah laku dan kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya (Maramba, 2018b). Pendidikan pada prinsipnya dapat dilakukan dengan memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga bisa meneruskan dan melestarikan tradisi-tradisi dalam kehidupan masyarakat (Zaman, 2018).

Dalam Pengembangan kesadaran pentingnya lingkungan hidup yang merupakan sebuah proses perjalanan yang harus dirintis demi keberlangsungan hidup pada generasi berikutnya agar tidak terancam akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dewasa ini. Pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk mengenalkan berbagai nilai dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan didalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, lingkungan dan biofisika (Nurulloh, 2019). Oleh karena itu tidak dapat dilepaskannya pendidikan dari kehidupan manusia (Munawwaroh, 2019).

2.10.3 Pengalaman

Pengalaman adalah Salah satu indikator yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan petani dalam usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam beruaha tani maka petani tersebut semakin paham dan memahami tentang usahatani (C. A. Putri et al., 2019).

Pengalam juga salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam suatu inovasi dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, seseorang yang berpengalaman dapat mengatasi suatu masalah dan hambatan yang dihadapi dengan cara yang baik semakin banyak pengalaman seseorang maka produktifitasnya dalam bekerja semakin tinggi, dan semakin dikitnya pengalaman seseorang maka semakin rendah produktifitasnya dalam bekerja (Urip et al., 2018). Karyawan yang sudah memiliki pengalaman dapat menggunakan sistem informasi dan memiliki gerakan

yang lancar dan lebih cepat menanggapi kesulitan yang ada pada saat menghasilkan sebuah informasi (Sari & Indraswarawati, 2020).

2.10.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) jumlah ukuran tanggungan keluarga Jumlah tanggungan yaitu : ≤ 4 orang ukuran rumah tangga kecil, 5-6 Orang ukuran rumah tangga sedang ≥ 7 orang ukuran rumah tangga besar. Banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan. Tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap petani dalam mengambil sebuah keputusan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. (Purba, 2020)

2.11 Konsep Pengambilan Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan petani karet dalam menjual bokar dengan lembaga pemasaran dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut: Pengetahuan Petani terhadap Lembaga Pemasaran, Luas Lahan, Kualitas Bahan Olah Karet, Kepercayaan Petani terhadap Lembaga Pemasaran, Kebutuhan Akan Uang Tunai. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani menjual bokar kepada pedagang pengumpul dan non pedagang pengumpul di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Faktor tersebut antara lain yaitu lahan, solidaritas, produksi, informasi harga, administrasi dalam kelompok, biaya operasional dan kualitas bokar. (Rohman & Siswadi, 2020)

2.12 Penelitian Terdahulu

Sebagai pedoman penelitian maka perlu penelitian terdahulu sebagai kajian dan penelitian. Adapun penelitian terdahulu seperti pada table 1 dibawa ini.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	(Iskandar et al., 2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet kepada Pedagang Pengumpul dan Non Pedagang Pengumpul di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dianalisis secara non parametrik menggunakan uji <i>chi square</i> (x^2).	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar melalui lembaga pemasaran antara lain: kualitas bahan olah karet menjadi faktor tertinggi dalam keputusan petani memilih lembaga pemasaran bokar, yaitu sebesar 80,25%. Dilanjutkan berturut yaitu pengetahuan sebesar 72,84%. Kebutuhan akan uang tunai sebesar 70,37%, artinya petani menjual kepada lembaga pemasaran dikarenakan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya hidup. Kepercayaan sebesar 69,14%, luas lahan sebesar 65,43%.
2.	(Hajar et al., 2018)	Analisis Pemasaran Bokar di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan alat analisis uji beda dua rata-rata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 saluran pemasaran bokar dengan 3 lembaga pemasaran bokar. Biaya saluran pemasaran I sebesar Rp 608/Kg, keuntungan Rp 1.854/Kg dan margin Rp 2.462/Kg serta farmer's share yang diterima petani 77,92%. Biaya pemasaran pada saluran II Rp 455/Kg dengan keuntungan Rp 3.003/Kg, margin Rp 3.458/Kg dan farmer's share 68,56%. Biaya pemasaran pada saluran III Rp 75/Kg dengan keuntungan Rp 3.446/Kg, margin Rp 3.521/Kg dan farmer's share

				67,99%.
3.	(Urip et al., 2018)	Keputusan Petani dalam Memasarkan Bahan Olah Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i>	Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan memasarkan bahan olah karet dalam penelitian ini antara lain pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, tabungan dan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan, Faktor-faktor yang dimaksud antara lain jumlah tanggungan, tabungan dan produksi .
4.	(Saputri et al., 2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Peremajaan Karet di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan peremajaan karet Faktor-faktor yang dimaksud antara lain modal dan pendapatan sedangkan dengan tingkat kesalahan (10%) terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu jumlah tanggungan keluarga, modal dan pendapatan
5.	Anah Furyanah dan Sugeng Widodo, 2018	Analisis Pemasaran Pertumbuhan Pertanian Karet di Desa Ciwalen Kabupaten Cilacap Povinsi Jawa Tengah	Analisis data menggunakan metode deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan, konsentrasi	Hasil sabagian dari penelitian ini adalah perilaku pasar ditunjukan dengan hubungan yang sangat kuat anatara pedagang kabupaten dengan eksportir atau pedagang besar, hal ini terlihat dari cukup terjadinya proses tawarmenawar dan

			rasio	tersedianya informasi harga yang diperoleh serta terdapat jalianan kerja sama antara lembaga pemasaran harga ditingkat permodalan dan persaingan harga.
--	--	--	-------	---

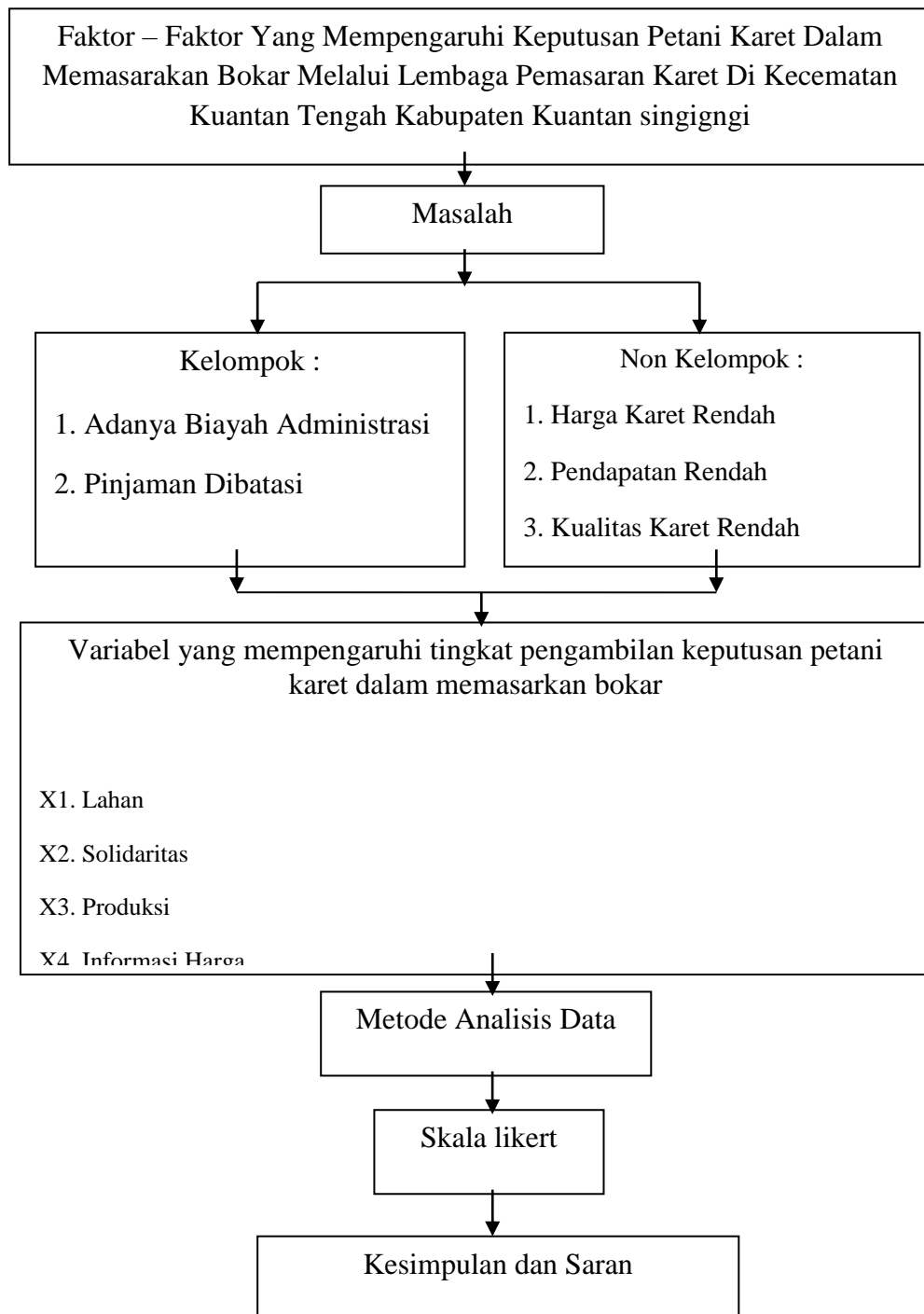
2.13 Kerangka Pemikiran

Karet merupakan produk pertanian yang menjadi sumber pendapatan petani pada umumnya, salah satunya di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah pada Kelompok Tani karet dan Non Kelompok. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.

Dengan adanya kelompok tani maka petani karet akan mendapatkan manfaat, salah satunya yaitu harga jual karet yang lebih baik dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik pula.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi petani dalam memasarkan bokar melalui lembaga pemasaran yaitu: lahan, solidaritas, informasi harga, karakteristik petani, produksi, biaya, kualitas bokar dan administrasi di kelompok.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah skala likert. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar1.KerangkaPemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kelompok dan non kelompok di Desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan lokasi cukup terjangkau dan di kecamatan kuantan tengah merupakan salah satu sentral produksi karet dan terdapat Uppb Maju Basamo Kenegerian Kopah yang masih aktif sampai sekarang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan ,dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022. Rangkaian kegiatan penelitian meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pentabulasian data, Pengolahan data, penyusunan laporan, seminar, perbanyakan hasil penelitian dan komprehensif.

3.2. Metode Penentuan Sample

Penentuan sampel dilakukan pada dua sistem pemasaran karet yaitu terhadap petani Kelompok Tani dan petani Non Kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan cara mewawancarai responden menggunakan alat bantu kuesioner. Penentuan sampel kelompok tani dipilih secara sensus, diambil semua kelompok tani yang tergabung dalam UPPB Maju Basamo Kenegrian Kopah dengan populasi petani sebanyak 368 orang, penentuan sampel petani di Kelompok tani dipilih secara *proporsional sampling* sebanyak 9% dari jumlah populasi, sehingga petani yang dijadikan sampel sebanyak 33 orang petani karet. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelompok Tani Karet

NO	NAMA KELOMPOK	JUMLAH POPULASI (ORANG)	JUMLAH SAMPLE (ORANG)	DESA
1	Air Hilang	38	3	Desa Pulau Baru
2	Gelugur Bersatu	47	4	Desa Pulau Baru

3	Jaya bersama	41	4	Desa Jaya
4	Jaya Makmur	41	4	Desa Titian Modang Kopah
5	Munsalo Mandiri	34	3	Desa Munsalo
6	Pucuak Rosak	39	4	Desa Titian Modang Kopah
7	Sei. Geringging	43	4	Desa Titian Modang Kopah
8	Tabuah Indah	38	3	Desa Kopah
9	Tuah Sekato	47	4	Desa Kopah
Jumlah		368	33	

Sedangkan penentuan Non Kelompok dipilih secara sengaja diambil dari pedagang pengumpul yang satu desa dengan kelompok tani dengan populasi sebanyak 47 orang, penentuan sampel di Non Kelompok dipilih semua (*sensus*) sehingga jumlah sample yaitu 47 orang, diambil dari jumlah jumlah total populasi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Non Kelompok

NO	Non Kelompok	JUMLAH POPULASI (ORANG)	JUMLAH SAMPLE (ORANG)	DESA
1	Agus Salim	10	10	Desa Pulau Baru
2	Anto Nimar	7	7	Desa Jaya
3	Ajis Bayu	13	13	Desa Titian Modang
4	Daryoto	11	11	Desa Munsalo
5	Abas	6	6	Desa Kopah
Jumlah		47	47	

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani karet baik Kelompok dan Non Kelompok meliputi identitas responden (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman) ,luas lahan, produksi, informasi harga karet, karakteristik petani, solidaritas petani karet, kualitas karet dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan data dari kelompok tani , data yang diambil yaitu : data jumlah petani karet, data luas perkebunan karet, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisisioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada petani karet
3. Teknik Wawancara, adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
4. Teknik Pencatatan, adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang diukur ada dua yaitu variabel Y (Variabel Terikat) keputusan petani karet dan variabel X (Variabel Bebas) yaitu X1=Lahan, X2=Solidaritas, X3=Produksi, X4=Informasi Harga,X5=Administrasi di Kelompok X6=Biayah Operasional dan X7=Kualitas Karet. Penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert's summated Rating(SLR), yang menghasilkan nilai skala ordinal 1 = Rendah, 2 = Sedang, 3 = Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawa ini.

Tabel 4. Dimensi, Variabel, Label, Indikator, Parameter dan skor

Dimensi	Variabel	Label	Indikator	Parameter	Skor
Kelompok Tani dan Non Kelompok (X)	Lahan (X1)	X1.1	Ukuran lahan	Rendah	1
				(<0.5 Ha)	
				Sedang	2
		(0.5-1 Ha)			
		Tinggi		3	
		(>1 Ha)			
	X1.2	Kepemilikan	Bagi Hasil (Rendah)	1	
			Sewa (Sedang)	2	
			Milik Sendiri (Tinggi)	3	
	Solidaritas (X2)	X2.1	Keterikatan Hutang	Terikat	1
				Kurang Terikat	2
				Tidak Terikat	3
		X2.2	Keterikatan Kekeluargaan	Terikat	1
				Agak Terikat	2
				Tidak Terikat	3
		X2.3	Kemudahan Dalam Meminjam	Sulit	1
				Agak Sulit	2
				Mudah	3
	Produksi (X3)	X3.1	Bibit	Tidak Baik	1
				Sedang	2
				Baik	3
X3.2		Pengaruh Cuaca	Iya	1	
			Kadang Kadang	2	
			Tidak	3	

Harga dan Informasi Harga (X4)	X4.1	Harga dan Informasi Harga	Tidak Tahu	1
			Kurang Tahu	2
			Tahu	3
Administrasi di Kelompok (X5)	X5.1	Simpanan Pokok, Simpanan Pokok,dan Sukarela	Ada	1
			Kadang-Kadang Ada	2
			Tidak Ada	3
Biayah Operasional (X6)	X6.1	Upah Angkut	Tinggi (>800/kg)	1
			Sedang (400-800/kg)	2
			Rendah (Angkut Sendiri)	3
	X6.2	Penyusutan	Tinggi (>10%)	1
			Sedang (6-9%)	2
			Rendah (1-5%)	3
Kualitas (X7)	X7.1	Kualitas Bokar	Rendah (Tidak Bersih,Kadar Air Tinggi)	1
			Sedang (Tidak Bersih,Kadar Air Rendah)	2
			Tinggi (Bersih, Kadar Air Rendah)	3

3.6 Metode Analisis Data

Untuk melihat faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui lembaga pemasaran di kelompok maupun non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah ,diukur dengan menggunakan Skala Likert Summated Ranting (SLR). Dalam metode ini dibentuk tiga kategori

jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Skor dinyatakan dalam bentuk bilangan yaitu (1,2,3). Untuk pertanyaan positive responden tinggi diberi skor 3, sedang skor 2 dan rendah diberi skor 1.

Skala Likert diambil dari nama Rensis Likert yang merupakan seorang pendidik dan ahli psikolog di Amerika Serikat. Skala Likert adalah Skala psikometrik yang umum digunakan dalam pembuatan kuisisioner dan juga merupakan digunakan dalam riset berupa survei (Suwandi et al., 2018). Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku (Setyawan & Atapukan, 2018).

Dalam metode ini dibentuk tiga kategori jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Skor dinyatakan dalam bentuk bilangan yaitu (1,2,3). Untuk pertanyaan positive responden tinggi diberi skor 3, sedang diberi skor 2 dan rendah diberi skor 1. Untuk mendapatkan tiga kategori tersebut dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0.01$$

Rentang penilaian berkisar 1 – 3, yaitu penilaian tertinggi, rentang skala untuk penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang skala} = \frac{3 - 1}{3} - 0,01 = 0,66$$

Berdasarkan hasil rentang skala tersebut, maka diperoleh penilaian pada tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

Tabel 5. Indikator Skor Penilaian

Indikator	Skor Penelitian		
		2,34 – 3,00	1,67 – 2,33
keputusan	Tinggi	Sedang	Rendah

1. Tinggi : Jika memiliki skor 2,34 – 3,00 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok tinggi.
2. Sedang : Jika memiliki skor 1,67 – 2,33 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok sedang.
3. Rendah : Jika memiliki skor 1,00 – 1,66 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok rendah.

3.7 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisis data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu :

1. Responden yaitu petani karet yang mengusahakan tanaman karet dan tergabung dalam kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah
2. Petani Karet adalah setiap orang yang mendapatkan penghasilan dari usahatani karet.
3. Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung untuk meningkatkan skala ekonomi.
4. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang bergabung atas dasar kesamaan untuk meningkatkan usaha anggota.
5. Non Kelompok adalah petani karet yang tidak bergabung dalam kelompok tani dan menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul.

6. Bokar adalah gumpalan lateks yang diperoleh dari pohon karet yang di usahakan oleh petani karet.
7. Ukuran Lahan adalah besar kecilnya lahan karet yang dimiliki oleh petani karet pada saat penelitian (ha).
8. Kepemilikan lahan adalah status lahan karet yang diusahakan oleh petani karet pada saat penelitian (ha).
9. Keterikatan Hutang adalah hubungan hutang piutang antara petani karet dengan pedagang pengumpul.
10. Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan atau interaksi antar petani karet dengan kelompok tani dan antar petani karet dengan pedagang pengumpul.
11. Kemudahan dalam meminjam adalah hubungan meminjam uang antara petani karet dengan pedagang.
12. Produksi karet adalah jumlah hasil karet yang dihasilkan oleh petani karet (Kg/ha).
13. Bibit adalah bahan tanam yang berasal dari benih karet yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjutnya
14. Pengaruh Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat pada saat petani karet menyadap karet.
15. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa (Rp).
16. Umur responden adalah usia petani karet pada saat penelitian dilaksanakan (tahun).

17. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti atau dilalui petani karet (tahun).
18. Pengalaman adalah lamanya petani karet dalam berusaha tani karet (tahun).
19. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetor pada saat menjadi anggota kelompok tani dan hanya dibayar sekali saja (Rp).
20. Simpanan Wajib adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani pada setiap bulan (Rp/Bulan).
21. Simpanan Sukarela adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani yang besarnya tergantung kemampuan anggotanya (Rp).
22. Kualitas Karet adalah tingkat baik buruknya bokar yang dihasilkan oleh petani karet.
23. Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.
24. Lembaga Pemasaran adalah lembaga-lembaga yang melakukan fungsi-fungsi pemasaran karet melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas daerah 291,74 Km², yang terdiri dari 26 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan kecamatan dengan luas terbesar kesembilan di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Kuantan Tengah terdiri dari 23 desa/kelurahan, dimana desa/ kelurahan yang terluas adalah Desa Jake, sementara yang terkecil adalah Desa Pulau Banjar Kari. Kondisi iklim di Kecamatan Kuantan Tengah pada umumnya sama dengan kondisi iklim kecamatan lainnya, yakni mempunyai dua musim; musim kemarau terjadi sekitar Maret - Agustus dan musim hujan terjadi sekitar September-Februari. Curah hujan yang terjadi selama tahun 2021 berkisar antara 81,00 - 301,00 mm per bulan.

4.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor fertilitas, mortalitas, dan migrasi atau perpindahan penduduk. Ketiga faktor inilah yang menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk. Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah pada tahun 2021 berjumlah 51.878 orang, dimana terdapat 25.969 penduduk laki-laki dan 25.909 perempuan. Jumlah penduduk laki-laki

dibanding penduduk perempuan yang cukup berimbang menyebabkan rasio jenis kelamin mendekati 100, yakni 100,23, yang artinya untuk 100 perempuan terdapat 100 laki-laki

Secara geografis, penyebaran penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah belum merata sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar desa/kelurahan yang cukup besar. Desa Koto Taluk memiliki tingkat kepadatan yang paling tinggi, sedangkan yang memiliki tingkat kepadatan terendah adalah Desa Jake. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kuantan Tengah

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kuantan Tengah.

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/ <i>Population</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Bandar Alai	409	457	866
Pulau Kedundung	507	557	1 064
Pulau Aro	632	613	1 245
Seberang Taluk	1 091	1 059	2 150
Pulau Baru	466	497	963
Koto Tuo	397	384	781
Kopah	290	307	597
Jaya	938	885	1 823
Munsalo	922	837	1 759
Beringin Taluk	2 156	2 180	4 336
Sawah	1 140	1 107	2 247
Pasar Taluk	483	500	983
Koto Taluk	2 812	2 817	5 629
Simpang Tiga	1 595	1 645	3 240
Pulau Godang	861	848	1 709
Koto Kari	1 064	1 069	2 133
Pintu Gobang	1 142	1 185	2 327
Jake	2 767	2 833	5 600

Sitorajo	1 054	1 050	2 104
Seberang Teluk Hilir	606	585	1 191
Sungai Jering	3.517	3.375	6.892
Titian Modang Kopah	850	818	1 668
Pulau Banjar Kari	270	301	571
Kuantan Tengah	25.969	25.909	51.878

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 51.878 Jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Sungai Jering dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 6.892 jiwa yang terdiri dari 3.517 jiwa laki-laki dan 3.375 jiwa perempuan.

4.3 Sarana dan Prasarana Penunjang

Pada tahun 2021 jenis sarana yang ada di kecamatan Kuantan Tengah yaitu Sarana kesehatan Rumah Sakit ada 2, Poliklinik ada 5, Puskesmas tanpa rawat inap ada 3, dan Apotek ada 8. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Capaian pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat salah satunya dari ketersediaan fasilitas pendidikan, terutama gedung sekolah dan terpenuhinya jumlah tenaga pendidik (guru). Pada tahun 2021, dari 23 desa/ kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah, 20 desa/kelurahan memiliki SD, 2 desa/kelurahan memiliki MI, 8 desa/kelurahan memiliki SMP, 4 desa/kelurahan memiliki MTs, 3 desa/ kelurahan memiliki SMA, 2 desa/ kelurahan memiliki SMK, 2 desa/ kelurahan memiliki MA, dan 1 desa/ kelurahan memiliki perguruan tinggi.

4.4 Karakteristik Petani

Dalam penelitian ini, karakteristik petani karet yang diamati yaitu umur petani karet, Pendidikan petani karet dan pengalaman petani karet. Karakteristik petani karet secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku petani karet untuk pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar pada kelompok dan non kelompok di Kecamatan Kuantan tengah.

4.4.1 Umur Petani Karet

Usia petani merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan kekuatan dan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pada umumnya umur petani sangat mempengaruhi kinerja usahatannya, karena umur akan

mempengaruhi cara berfikir dan kekuatan fisik seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Pada dasarnya, semakin muda umur seorang petani atau umur produktif maka akan lebih kuat dalam bekerja, mampu dengan cepat menerima inovasi baru dan tanggap terhadap keadaan sekitar yang berhubungan dengan peningkatan usaha tani yang dimilikinya (Hapsari et al., 2019)

Kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok umur yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok umur 64 tahun keatas sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif. Untuk lebih rincinya, umur petani karet dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Umur responden

NO	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelompok Tani			
1	1-14	0	0,00%
2	15 – 64	29	87,88%
3	> 64	4	12,12%
Jumlah		33	100%
Non Kelompok			
1	1-14	0	0,00%
2	15 – 64	31	65,96%
3	> 64	16	34,04%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa umur responden di kelompok tani pada rentang umur 15 – 64 tahun atau produktif yaitu sebanyak 29 orang (87,88%), sedangkan pada rentang umur > 64 tahun atau tidak produktif yaitu sebanyak 4 orang (12,12%). Sedangkan umur responden di non kelompok pada rentang umur 15 – 64 tahun atau produktif yaitu sebanyak 31 orang (65,96%), sedangkan pada rentang umur > 64 tahun atau tidak produktif yaitu

sebanyak 16 orang (34,04%). Maka, dapat disimpulkan bahwa umur petani di kelompok tani dan non kelompok tergolong kedalam kelompok umur yang produktif dan dapat meningkatkan produktifitas kerja.

4.4.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku, pola pikir seseorang dalam menerima, memberikan atau menerapkan suatu inovasi dan tingkat kepandaian seseorang dalam bidang tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya serap teknologi dan keahlian yang dimilikinya. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelompok Tani			
1	< 9	27	81,81%
2	9 – 12	5	15,16%
3	> 12	1	3,03%
Jumlah		33	100%
Non Kelompok			
1	< 9	43	91,49%
2	9 – 12	4	8,51%
3	> 12	0	0,00%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di kelompok tani paling banyak berada pada interval < 9 tahun atau setara dengan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 27 orang (81,81%), pada interval 9-12 tahun atau setara dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah keatas yaitu sebanyak 5 orang (15,16%) sedangkan yang paling sedikit berada pada interval > 12 tahun atau setara sarjana yaitu sebanyak 1 orang (3,03%). Sedangkan tingkat pendidikan responden di non

kelompok paling banyak berada pada interval < 9 tahun atau setara dengan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 43 orang (91,49%), kemudian diikuti dengan interval 9 - 12 tahun atau setara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 4 orang (8,51%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pendidikan pada non kelompok lebih banyak pada interval < 9 tahun atau setara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yaitu 91,49% dibandingkan kelompok tani yaitu 81,81%. Hal ini tentu akan berdampak pada kemampuan dan cara berfikir petani untuk lebih maju. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan petani tidak mau bergabung dalam memasarkan bokar ke kelompok tani karena petani tidak memahami manfaat menjadi anggota kelompok tani, disamping harga jual bokar yang tinggi, keberadaan kelompok tani juga berperan sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan wahana produksi.

4.4.3 Pengalaman Responden

Pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam suatu bidang selain dari pada umur dan tingkat pendidikan, seseorang yang telah lama berusaha tani tentu akan memiliki pengalaman yang lebih. Banyaknya pengalaman seseorang juga akan menambah informasi dan keterampilan dalam berusaha tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Responden

NO	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelompok Tani			
1	< 5	10	30,30%
2	5 – 10	16	48,49%
3	> 10	7	21,21%
Jumlah		33	100%
Non Kelompok			
1	< 5	7	14,90%
2	5 – 10	24	51,06%
3	> 10	16	34,04%

Jumlah	47	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 9 diatas, diperoleh bahwa pengalaman berusaha tani responden di kelompok tani yang paling tinggi adalah 5-10 tahun sebanyak 16 orang (48,49%). Sedangkan di non kelompok yang paling tinggi adalah 5-10 tahun sebanyak 24 orang (51,06%), hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden baik di kelompok tani dan non kelompok yaitu sedang. Pengalaman yang sedang akan menghambat petani dalam memberikan hasil yang baik untuk usahatannya.

4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Orang	Presentase
Kelompok Tani			
1	≤ 4	29	87,88 %
2	5-6	4	12,12 %
3	> 7	-	0 ,0%
Jumlah		33	100 %
Non Kelompok Tani			
1	≤ 4	41	87,23 %
2	5-6	6	12,77 %
3	> 7	-	0,0 %
Jumlah		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tanggungan keluarga pada Kelompok Tani ≤ 4 orang berjumlah 29 orang dengan presentase 87,23 %, dan tanggungan keluarga 5-6 orang berjumlah 4 orang dengan presentase 12,12 %. Sedangkan di Non Kelompok Tani tanggungan keluarga ≤ 4 orang berjumlah 41 orang dengan presentase 87,23 % dan tanggungan keluarga 5-6 orang berjumlah 6 orang dengan Presentase 12,77 %. Maka dapat di simpulkan bahwa

tanggung keluarga petani di kelompok dan non kelompok termasuk kedalam golongan rumah tangga kecil.

4.6 Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan

Kekurangan lahan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang, semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka besar juga jumlah produksi dan pendapatan yang akan didapatkan oleh petani. Luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani akan mempengaruhi efisien dan efektif atau tidaknya suatu usaha pertanian. (Susilo, 2019)

Selain luas lahan, kepemilikan lahan juga akan mempengaruhi pendapatan seseorang, petani yang memiliki lahan sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada petani penggarap atau sistem bagi hasil. Variabel X1.1 luas lahan, X1.2 kepemilikan lahan, Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Lahan petani karet responden

X1. Lahan	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1. Luas Lahan	2,38	Tinggi	2,36	Tinggi
2. Kepemilikan Lahan	1,77	Sedang	2,33	Sedang

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani di kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan rata-rata 2,38 dan di non kelompok tergolong kategori tinggi dengan rata-rata 2,36. Kepemilikan lahan di kelompok tani tergolong kategori sedang dengan rata-rata 1,77 dan di non kelompok tergolong kategori sedang dengan rata-rata 2,33

Sabagian dari petani di non kelompok memiliki luas lahan yang tergolong sempit dan petani juga tidak memiliki lahan sendiri atau hanya sebagai penggarap, sebagian dari petani penggarap mau bergabung ke kelompok tani tetapi dikarenakan lahannya bukan milik pribadi dan ditambah lagi jarak kebun karet ke

gudang tempat penyimpanan bokar yang jauh. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan petani tidak mau memasarkan bokarnya ke kelompok tani.

4.7 Solidaritas

Solidaritas diartikan sebagai perasaan kesetia kawan, solidaritas adalah rasa kebersamaan sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dengan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya dalam bentuk formal maupun non formal yang memiliki ikatan kekeluargaan (Wulandari & Irwansyah, 2020).

Memberikan pinjaman adalah hubungan hubungan yang tercipta antar petani karet dengan pedagang pengepul dimana pedagang pengepul memberikan pinjaman uang kepada petani karet. Hal ini dilakukan oleh pedagang pengepul supaya petani karet mau menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul yang telah membantu mereka, adanya pinjaman tidak menutup kemungkinan bagi petani dikarenakan dalam keadaan terdesak. Variabel X2.1 keterikatan hutang, X2.2 keterikatan kekeluargaan dan X2.3 kemudahan meminjam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Solidaritas petani karet responden

X2. Solidaritas	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1. Keterikatan Hutang	3,00	Tinggi	1,45	Rendah
2. Keterikatan Kekeluargaan	2,15	Sedang	1,96	Sedang
3. Kemudahan Meminjam	2,18	Sedang	2,77	Tinggi

Berdasarkan tabel 12 diatas, Dapat dilihat bahwa keterikatan hutang petani di kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 3,00 sedangkan di non kelompok tani tergolong kategori rendah dengan rata-rata 1,45. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet tidak mau bergabung di kelompok tani di karenaka di pengaruhi oleh keterikatan hutang pada pedagang pengumpul. Keterikatan kekeluargaan di kelompok tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 2,15 dan di non kelompok tani tergolong kategori sedang dengan rata-rata 1,96. Kemudahan dalam meminjam dalam kelompok tani tergolong dengan

kategori sedang dengan rata-rata 2,18, sedangkan kemudahan meminjam dalam non kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan rata-rata 2,77. Hal ini yang menyebabkan petani di non kelompok tidak mau bergabung atau memasarkan bokar di kelompok tani dikarenakan bisa berhutang kepedagang pengumpul. Selain itu yang menjadi faktor petani tidak bergabung di kelompok tani dikarenakan petani karet memiliki hubungan keluarga, sanak family dengan non kelompok sehingga segan apabila menjual bokar ke tempat lain.

4.8 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga bermanfaat bagi manusia. Produksi dapat diartikan yaitu perubahan pada suatu barang agar memiliki utilitas yang berguna bagi kebutuhan manusia, produksi memiliki peranan penting dalam perekonomian karena produksi sebagai penentu kemandirian manusia, kemakmuran pada suatu bangsa dan kesejahteraan manusia. Variabel X3.1 kualitas bibit, X3.2 pengaruh cuaca, x3.3 tenaga kerja untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Produksi petani karet responden

X3. Produksi	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1. Kualitas Bibit	2,39	Tinggi	2,00	Sedang
2. Pengaruh Cuaca	3,00	Tinggi	3,00	Tinggi

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat dilihat bahwa di kelompok tani kualitas bibit tergolong kategori tinggi dengan rata-rata 2,39, sedangkan pada non kelompok tani kualitas bibit tergolong kategori sedang dengan rata-rata 2,00. Pengaruh cuaca pada kelompok dan non kelompok tani tergolong tinggi dengan rata-rata 3,00. Pada saat hujan petani karet di kelompok tani dan non kelompok tani tidak menyadap karet sehingga pohon karet tidak mengalami mati kulit dan gatah karet akan kental.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kualitas bibit di kelompok tani lebih tinggi dibandingkan non kelompok. Adanya perbedaan kualitas bibit karet yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah lateks yang dikeluarkan oleh pohon karet dan berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan.

4.9 Harga Informasi Harga

Menurut (Ecep, 2019) harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Perbedaan pasar lelang atau kemitraan dengan pasar non lelang yaitu dari segi harga, Harga karet di pasar lelang atau kemitraan ditentukan oleh kualitas karet. Jika kualitas karet tersebut kering atau bagus maka harga karet akan tinggi. Variabel X4.1 harga di kelompok tani dan non kelompok, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Harga dan Informasi harga petani karet responden

X4. Harga dan Informasi Harga	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1. Harga di Kelompok tani	3,00	Tinggi	1,00	Rendah

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa harga dan informasi harga di kelompok tani tergolong kategori tinggi dengan rata-rata 3,00, sedangkan harga informasi harga pada non kelompok tergolong kategori rendah dengan rata-rata 1,00. Artinya petani di non kelompok belum mengetahui harga karet sedangkan petani di kelompok tani sudah mengetahui harga karet. Meskipun sebagian petani karet di non kelompok mengetahui harga di kelompok tani tetapi mereka tetap tidak mau bergabung menjadi anggota kelompok tani dikarenakan ada faktor lain seperti penimbangan yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu, dan adanya simpanan tetap, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

4.10 Administrasi di Kelompok

Administrasi di kelompok tani adalah sejumlah uang yang diberikan oleh petani ke kelompok tani untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Administrasi di kelompok tani antara lain simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Variabel X5.1 administrasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Administrasi di kelompok petani karet responden

X5. Administrasi di Kelompok	Kelompok Tani		Non kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.Administrasi	1,00	Rendah	3,00	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa administrasi di kelompok di kategorikan rendah dengan rata-rata 1,00 dan pada non kelompok di kategorikan tinggi dengan rata-rata 3,00. Dari tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa petani karet tidak bergabung di kelompok karet di karenakan pada kelompok karet terdapat biayah administrasi berupa simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan wajib. Sedangkan pada non kelompok tidak ada biayah administrasi sehingga mereka tetap memasarkan bokar pada pedagang pengumpul.

4.11 Biaya Operasional

Biaya adalah segala sesuatu yang diinvestasikan baik berupa uang, tanah, bangunan dan tenaga kerja yang dikeluarkan didalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi keputusan dalam memasarkan bahan olah karet. Variabel X6.1 upah angkut X6.2 penyusutan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Biaya transportasi petani karet responden

X6. Biaya Operasional	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1. Upah Angkut	2,24	Sedang	2,28	Sedang
2. Penyusutan	3,00	Tinggi	1,32	Rendah

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa upah angkut di kelompok di kategorikan sedang dengan rata-rata 2,24 dan penyusutan dikategorikan tinggi dengan rata-rata 3,00. Sedangkan pada non kelompok upah angkut dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata 2,28 dan penyusutan dapat di kategorikan

rendah dengan rata-rata 1,32. Maka dapat disimpulkan bahwa petani karet tidak mau bergabung di kelompok tani dikarenakan penyusutan yang tinggi di kelompok tani sehingga mereka merasa dirugikan.

4.12 Kualitas Bokar

Kualitas atau mutu bokar berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh petani, semakin bagus kualitas bokar yang dihasilkan petani maka harga yang diterima juga semakin tinggi. Kualitas bokar yang bagus memiliki kriteria seperti kadar air yang rendah, bersih dari kulit kayu atau tatal dan jenis keagulan yang digunakan untuk menggumpalkan karet. Variabel X7. Kualitas bokar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kualitas bokar petani karet responden

X7. Kualitas bokar	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
Kualitas Bokar	3,00	Tinggi	1,43	Rendah

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat dilihat bahwa kualitas bokar petani di kelompok tani tergolong tinggi dengan rata-rata 3,00 sedangkan di non kelompok tergolong rendah dengan rata-rata 1,53. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bokar di kelompok tani tinggi, hanya menerima bokar yang bersih dan kadar air rendah, sedangkan kualitas bokar di non kelompok tidak bersih atau dicampur dengan kulit kayu dan juga kadar airnya tinggi sehingga kualitas karet di non kelompok rendah.

Rekapitulasi tingkat keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok tani di Kecamatan kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi tingkat keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Variabel	Kelompok Tani		Non Kelompok		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Lahan (X1)	2,35	T	2,07	S	Berbeda
2	Solidaritas (X2)	2,44	T	2,06	S	Berbeda
3	Produksi(X3)	2,70	T	2,50	T	Tidak Berbeda
4	Harga dan Informasi Harga (X4)	3,00	T	1,00	R	Berbeda
5	Administrasi (X5)	1,00	R	3,00	T	Berbeda
6	Biayah Operasional (X6)	2,62	T	1,80	S	Berbeda
7	Kualitas Bokar (X7)	3,00	T	1,43	R	Berbeda
Rata-Rata		2,44	T	1,98	Sedang	Berbeda

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa variabel dominan petani karet untuk memutuskan pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar pada Kelompok Tani yaitu variabel X1= lahan dengan skor rata-rata 2,35, X2=Solidaritas dengan skor rata-rata 2,44, X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,70, Harga dan Informasi harga dengan skor rata-rata 3,00, X6=Biayah Operasional dengan skor rata-rata 2,62 dan X7=Kualitas Bokar dengan skor rata-rata 3,00. Sedangkan variabel dominan pada Non Kelompok Tani yaitu variabel X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,50 dan X5= Administrasi dengan skor rata-rata 3,00.

Dari tabel 18 diperoleh bahwa skor rata-rata pada kelompok tani adalah 2,44 dengan kategori tinggi, sedangkan skor rata-rata pada non kelompok tani yaitu 1,98 dengan kategori sedang. Dari hasil rekapitulasi tingkat keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok dan non kelompok dapat disimpulkan berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dominan petani karet untuk memutuskan pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar pada Kelompok Tani yaitu variabel X1= lahan dengan skor rata-rata 2,35, Variabel X2=Solidaritas dengan skor rata-rata 2,44, Variabel X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,70, variabel X4=Harga dan Informasi harga dengan skor rata-rata 3,00, variabel X6=Biayah Operasional dengan skor rata-rata 2,62 dan variabel X7=Kualitas Bokar dengan skor rata-rata 3,00. Sedangkan variabel dominan pada Non Kelompok Tani yaitu variabel X3=Produksi dengan skor rata-rata 2,50 dan X5= Administrasi dengan skor rata-rata 3,00.

Skor rata-rata pada kelompok tani di kategorikan tinggi yaitu 2,44, sedangkan skor rata-rata pada non kelompok tani yaitu 1,98. Maka tingkat keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok dan non kelompok dapat disimpulkan berbeda.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada petani karet yang belum bergabung di kelompok tani agar ikut bergabung dalam kelompok tani karena daya tawar harga karet di kelompok tani lebih tinggi. Sehingga dengan bergabung di kelompok tani maka dapat meningkatkan ekonomi petani karet.
2. Disarankan kepada lembaga pemasaran karet pada kelompok tani agar simpanan sukarela, simpanan wajib dan simpanan tetap di tiadakan agar, petani karet yang memasarkan karet pada pedagang pengumpul beralih memasarkan karet di kelompok tani.

3. Disarankan kepada petani karet agar mencari pekerjaan sampingan selain dari menyadap karet agar dapat menanbah penghasilan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.709>
- Afriansyah, E. A. (2021). *MENGGUNAKAN METODE CASED BASE REASONING*.
- Agus, I. P., Giri, A., & Girinata, I. M. (2021). Tat Twam Asi: Transformasi Individualistis Kearah Solidaritas Sosial. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 93–100.
- Alam, A. S., & Khoerudin, M. H. (2019). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Beras Pandanwangi (Studi Kasus Di Kelompok Tani Bangkit Desa Babakan Karet Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur). *Agroscience (Agsci)*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.35194/agsci.v9i2.780>
- Alimin Alwi. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19 "Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19*, 33–36.
- Alimuddin, A. (2020). Peran Uang Dalam Produksi (Telaah Economic Value of Time sebagai Penunjang Faktor Produksi). *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i1.1871>
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Tina Pulubuhu, D. A., Unde, A. A., Rasyid J, A., & Amiruddin, A. (2021). Keterkaitan Peran Antar Lembaga dalam Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan Indonesia. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1), 1–16. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i3.619>
- Defidelwina, D., Jamhari, J., Waluyati, L. R., & Widodo, S. W. (2019). Dampak Kepemilikan Lahan Padi Sawah Terhadap Efisiensi Teknis dan Efisiensi Lingkungan di Kabupaten Rokan Hulu. *AGRARIS: Journal of Agribusiness*

- and Rural Development Research*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/agr.5177>
- Deo. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidempuan 2021*.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Di, P., & Sumbawa, K. (2021). *Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa*. 297–303.
- Djoni, D., Suprianto, S., & Cahrial, E. (2018). Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kota Tasikmalaya. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 233. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.43>
- Ecep, Z. (2019). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Scholar*, 1–60.
- Ekowati, T., Prasetyo, E., & Eddy, B. T. (2020). Konsolidasi lahan pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 4(1), 192–205.
- Firdaus, R. (2021). Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bunga Mawar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Lalangon Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Hajar, S., HD, E., & Saputra, A. (2018). *Analisis Pemasaran Bokar Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari*.
- Hamzah, A. A. (2020). Analisi Usahatani. *Jurnal Penelitian Karet*, 1, 7–8.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Ubi Jalar Di Kec. Arjasari, Kab. Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247–255. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Husada, F. R. K. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Pada Proses Produksi Karet Pada Pt. Pp. London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang

Estate Kabupaten Bulukumba. *Ayaa*, 8(5), 55.

- Irawan, D., & Chandra, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Penjualan Karet Pada Pt. Bumi Beliti Abadi Berbasis Web Mobile. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 6(1), 91–101. <https://doi.org/10.32767/jusim.v6i1.1259>
- Iskandar, D., Rosyani, & Suratno, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul Dan Non Pedagang Pengumpul Di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *JURNAL ILMIAH SOSIO-EKONOMIKA BISNIS*, 20(2), 1–12.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65–72.
- Khaswarina, S., Kusumawaty, Y., & Eliza, E. (2019). Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 88–97. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a12>
- Kurniati, D., Maharani, E., & Edwina, S. (2021). Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Singingi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 47–58. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18099>
- Lie, F., & Suryosuseno, T. T. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop Menggunakan Metode Topsis. *CAHAYAtech*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.47047/ct.v7i2.99>
- M. Nordiansyah.dkk. (2018). *Kajian Distribusi Pemasaran dan Harga Pokok Produksi Karet Rakyat di Kalimantan Selatan*. 7(2), 1–12.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1.2017.14920>
- Maramba, U. (2018a). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.2>
- Maramba, U. (2018b). The Influences Of Characteristic On Corn Farmers Revenue In East Sumba Regency (Case In Kiritana Village, Kampera Subdistrict, East Sumba Regency). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2, 94–101.

- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nadya Riski. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya. *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edugeo Hubungan*, 7(1), 47–56.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2018). Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit Dan Karet Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Pelepat Iir. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 2, 92–104.
- Noach, Y. R., & Lalus, M. F. (2020). Analisis Indeks Koneksi Pasar dan Distribusi Margin Pada Lembaga-Lembaga Pemasaran Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia. *Agrimor*, 5(1), 13–16. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i1.939>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Pattiselanno, A. E. (2018). Jaringan Sosial Antara Petani Dan Pedagang Jeruk Manis Kisar Di Desa Lebelau Kecamatan Kisar Utara Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agribisnis Kepulauan, October 2015*.
- Prasetya, N. R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 7(1), 1–67.
- Prihantini, C. I., & Lutfiyanto, L. (2019). Analisis Saluran Distribusi Sarana Produksi Pertanian (Saprotan) Pupuk di Kabupaten Pamekasan. *Agrimor*, 4(4), 45–48. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.820>
- Purba, M. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Per Bulan, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Selera Terhadap Keputusan Membeli Minyak Goreng Curah Di Pasar Tradisional. *Agriprimatech*, 3(2), 90–95. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.925>
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>

- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4509>
- Ramadani, E. F., LESMANA, D., & EFFENDI, M. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2856.17-26>
- Rasmikayati, E., Azizah, M. N., & Saefudin, B. R. (2019). Potensi Dan Kendala Yang Dihadapi Petani Mangga Dalam Mengakses Lembaga Pemasaran (Studi Kasus Di Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.33603/jpa.v2i1.2233>
- Rimba, J. W., Zulhi, M., Pidul, A., Kehutanan, J., Kehutanan, F., Tadulako, U., Fakultas, M., Universitas, K., Pengajar, S., Kehutanan, F., & Tadulako, U. (2020). *EVALUASI KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN KARET DI KPHP MODEL nyata , berikut : 8*(September).
- Rohman, N., & Siswadi, B. (2020). Analisis Keputusan Petani Berusahatani Melon Di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 4(1), 28–35.
- Saputri, K., Murdy, S., & Fathoni, Z. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Peremajaan Karet Di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis (JISEB)*, 21(2), 43–52. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i2.8606>
- Sari, E. N., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). pengaruh program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Marga Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 299–323.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Compiler*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.28989/compiler.v7i1.254>
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.
- Simarmata, M. (2019). Penerapan Metode Smarter Dalam Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kualitas Getah Karet (Studi Kasus : Ptpn Iii Medan).

Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 10(1), 13.
<https://doi.org/10.17933/mti.v10i1.146>

- Suharyon, S. (2018). Potensi Efisiensi Pemasaran Pinang Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 2(2), 144–160. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5989>
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Suprastyo, D., Siregar, H., & Mulatsih, S. (2020). Analisis Distribusi Pemilikan Lahan Pertanian dan Pendapatan Usahatani di Kabupaten Karawang. *Tataloka*, 22(1), 61–69. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.61-69>
- Susilo, A. (2019). Pengaruh Luas Lahan , Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk). *Journal of Public Power*, 3(1), 12–28.
- Suwandi, E., Imansyah, F. H., & Dasril, H. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. *Jurnal Teknik Elektro*, 11.
- Urip, Murdy, S., & Malik, A. (2018). Keputusan Petani Dalam Memasarkan Bahan Olah Karet Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1), 11. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4958>
- Wahyuni, A. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Budi Daya Ikan Oleh Kelompok Tani Pakat Sasama Di Kelurahan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i2.272>
- Wahyuni, F. (2018). Analisis Penetapan Harga Lelang Barang Jaminan Dalam Mengurangi Risiko Pembiayaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Wulandari, P., & Irwansyah, I. (2020). Warga Madura Di Kota Makassar (Studi Antara Solidaritas Sosial Mekanik Dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura Dalam Wadah Perkim Kota Makassar). *PREDESTINATION: Journal of Society and Culture*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.26858/prd.v1i1.14984>
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146.

Lampiran

Lampiran 1. Karakteristik Petani Karet di Kelompok Tani

N o	Nama Sample	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan
1	Samwin	30	6	4	3
2	Asradi	25	6	15	2
3	Dika	65	6	9	2
4	Yusman	27	6	4	5
5	Setiadi	26	6	8	1
6	A.Yani	28	6	20	6
7	Hartono	29	6	10	1
8	Ambo	36	9	21	2
9	B.Yanuar	40	16	9	2
10	Andi	70	9	3	4
11	Erpentandos	45	6	7	2
12	Doni	43	9	6	1
13	Basirudin	42	6	4	2
14	Wandri	42	6	9	3
15	Syaprides	43	6	10	1
16	Eman	50	6	9	2
17	Julpandi	51	6	8	1
18	Oktori Markos	55	6	10	3
19	Wanda	54	6	10	1
20	Jumardi	64	6	8	3
21	Selami	47	6	7	2

22	Sesriadi	43	6	17	5
23	Syafrin	39	6	6	1
24	Anto	40	6	6	2
25	Yadi	41	6	2	3
26	Mas.Nur	65	9	3	3
27	Johan	44	6	4	4
28	Ardian	54	6	3	3
29	Yoga	60	6	4	3
30	Sepriman	61	6	21	6
31	Ali	36	9	19	2
32	Sumar	20	6	16	2
33	Erwin	38	6	4	3
Jumlah		1453	223	296	86
Rata-Rata		44.03	6.76	8.97	2.61

Lampiran 2 . Data kuesioner lahan petani karet di kelompok

NO	Nama	Kelompok Tani	
		X1 Lahan	
		X1.1 Luas Lahan	X1.2 Kepemilikan Lahan
1	Samwin	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
2	Asradi	4 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
3	Dika	2 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
4	Yusman	3 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
5	Setiadi	0,5 ha (sempit)	Milik Sendiri
6	A.Yani	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
7	Hartono	2,7 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
8	Ambo	0,5 ha (sempit)	Milik Sendiri
9	B.Yanuar	0,5 ha (sempit))	Milik Sendiri
10	Andi	1 ha (sedang)	Bagi Hasil
11	Erpentandos	0,5 ha (sempit)	Milik Sendiri
12	Doni	1 ha (sedang)	Bagi Hasil
13	Basirudin	2,3 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
14	Wandri	5 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
15	Syaprides	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
16	Eman	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
17	Julpandi	0,5 ha (sempit)	Milik Sendiri
18	Oktori Markos	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
19	Wanda	4 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
20	Jumardi	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
21	Selami	2 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
22	Sesriadi	1 ha (sedang)	Milik Sendiri

23	Syafrin	5 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
24	Anto	2,1 (Tinggi)	Milik Sendiri
25	Yadi	0,5 ha (sempit)	Milik Sendiri
26	Mas.Nur	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
27	Johan	0,5 ha (sempit)	Bagi Hasil
28	Ardian	2 ha (Tinggi)	Bagi Hasil
29	Yoga	3 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
30	Sepriman	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
31	Ali	1 ha (sedang)	Bagi Hasil
32	Sumar	1 ha (sedang)	Milik Sendiri
33	Erwin	0,5 ha (sempit)	Bagi Hasil

Lampiran 3. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama Sample	kelompok tani		
		X2 Solidaritas		
		X2.1 Keterikatan Hutang	X2.2 Keterikatan Kekeluargaan	X2.3 Kemudahan dalam Meminjam
1	Samwin	Tidak Terikat	Agak Terikat	Sulit
2	Asradi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
3	Dika	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
4	Yusman	Tidak Terikat	Agak Terikat	Agak Sulit
5	Setiadi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
6	A.Yani	Tidak Terikat	Agak Terikat	Sulit
7	Hartono	Tidak Terikat	Agak Terikat	Sulit
8	Ambo	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
9	B.Yanuar	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit

10	Andi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
11	Erpentandos	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
12	Doni	Tidak Terikat	Terikat	Agak Sulit
13	Basirudin	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
14	Wandri	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
15	Syaprides	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
16	Eman	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
17	Julpandi	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
18	Oktori Markos	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
19	Wanda	Tidak Terikat	Agak Terikat	Sulit
20	Jumardi	Tidak Terikat	Terikat	Agak Sulit
21	Selami	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
22	Sesriadi	Tidak Terikat	Agak Terikat	Mudah
23	Syafrin	Tidak Terikat	Terikat	Agak Sulit
24	Anto	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
25	Yadi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
26	Mas.Nur	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
27	Johan	Tidak Terikat	Terikat	Sulit
28	Ardian	Tidak Terikat	Terikat	Agak Sulit
29	Yoga	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
30	Sepriman	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
31	Ali	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
32	Sumar	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
33	Erwin	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah

Lampiran 4. Data Kuesioner Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama sample	Kelompok Tani	
		X3 Produksi	
		X3.1 Bibit	X3.2 Pengaruh Cuaca
1	Samwin	Kurang Baik (Campuran)	Tidak
2	Asradi	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
3	Dika	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
4	Yusman	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
5	Setiadi	Kurang Baik (Campuran)	Tidak
6	A.Yani	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
7	Hartono	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
8	Ambo	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
9	B.Yanuar	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
10	Andi	Tidak Baik (Bibit Biasa)	Tidak
11	Erpentandos	Kurang Baik (Campuran)	Tidak
12	Doni	Kurang Baik (Campuran)	Tidak
13	Basirudin	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
14	Wandri	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
15	Syaprides	Baik (Bibit Unggul)	Tidak
16	Eman	Baik (Bibit Unggul)	Tidak

17	Julpandi	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
18	Oktori Markos	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
19	Wanda	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
20	Jumardi	Baik (Bibit Unggul)		Tidak
21	Selami	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
22	Sesriadi	Baik (Bibit Unggul)		Tidak
23	Syafrin	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
24	Anto	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
25	Yadi	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
26	Mas.Nur	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
27	Johan	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
28	Ardian	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
29	Yoga	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
30	Sepriman	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
31	Ali	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
32	Sumar	Kurang (Campuran)	Baik	Tidak
33	Erwin	Baik (Bibit Unggul)		Tidak

Lampiran 5. Data Kuesioner Harga dan Informasi Harga Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama sample	Kelompok Tani
		X4. Informasi Harga
1	Samwin	Tahu
2	Asradi	Tahu
3	Dika	Tahu
4	Yusman	Tahu
5	Setiadi	Tahu
6	A.Yani	Tahu
7	Hartono	Tahu
8	Ambo	Tahu
9	B. Yanuar	Tahu
10	Andi	Tahu
11	Erpentandos	Tahu
12	Doni	Tahu
13	Basirudin	Tahu
14	Wandri	Tahu
15	Syaprides	Tahu
16	Eman	Tahu
17	Julpandi	Tahu
18	Oktori Markos	Tahu
19	Wanda	Tahu
20	Jumardi	Tahu
21	Selami	Tahu

22	Sesriadi	Tahu
23	Syafrin	Tahu
24	Anto	Tahu
25	Yadi	Tahu
26	Mas.Nur	Tahu
27	Johan	Tahu
28	Ardian	Tahu
29	Yoga	Tahu
30	Sepriman	Tahu
31	Ali	Tahu
32	Sumar	Tahu
33	Erwin	Tahu

Lampiran 6. Data Kuesioner Administrasi di Kelompok Tani

No	Nama sample	X5. Adiministrasi di Kelompok Tani
1	Samwin	Ada
2	Asradi	Ada
3	Dika	Ada
4	Yusman	Ada
5	Setiadi	Ada
6	A.Yani	Ada
7	Hartono	Ada
8	Ambo	Ada
9	B.Yanuar	Ada
10	Andi	Ada
11	Erpentandos	Ada
12	Doni	Ada
13	Basirudin	Ada
14	Wandri	Ada
15	Syaprides	Ada
16	Eman	Ada
17	Julpandi	Ada
18	Oktori Markos	Ada
19	Wanda	Ada
20	Jumardi	Ada
21	Selami	Ada
22	Sesriadi	Ada
23	Syafrin	Ada
24	Anto	Ada

25	Yadi	Ada
26	Mas.Nur	Ada
27	Johan	Ada
28	Ardian	Ada
29	Yoga	Ada
30	Sepriman	Ada
31	Ali	Ada
32	Sumar	Ada
33	Erwin	Ada

Lampiran 7. Data Kuesioner Biaya Operasional Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama Sample	Kelompok Tani	
		Biayah Operasional	
		X6.1 Upah angkut	X6.2 Penyusutan
1	Samwin	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
2	Asradi	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
3	Dika	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
4	Yusman	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
5	Setiadi	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
6	A.Yani	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
7	Hartono	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
8	Ambo	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
9	B.Yanuar	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
10	Andi	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
11	Erpentandos	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
12	Doni	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
13	Basirudin	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
14	Wandri	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
15	Syaprides	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
16	Eman	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
17	Julpandi	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
18	Oktori Markos	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
19	Wanda	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
20	Jumardi	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
21	Selami	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg

22	Sesriadi	Rendah (Sendiri)	Rendah (1-5%)/100 Kg
23	Syafrin	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
24	Anto	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
25	Yadi	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
26	Mas.Nur	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
27	Johan	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
28	Ardian	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
29	Yoga	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
30	Sepriman	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
31	Ali	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
32	Sumar	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg
33	Erwin	Sedang (400-800/Rp/Kg	Rendah (1-5%)/100 Kg

Lampiran 8. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama Sample	Kelompok Tani
		X7. Kualitas Bokar
1	Samwin	Tinggi
2	Asradi	Tinggi
3	Dika	Tinggi
4	Yusman	Tinggi
5	Setiadi	Tinggi
6	A.Yani	Tinggi
7	Hartono	Tinggi
8	Ambo	Tinggi
9	B.Yanuar	Tinggi
10	Andi	Tinggi
11	Erpentandos	Tinggi
12	Doni	Tinggi
13	Basirudin	Tinggi
14	Wandri	Tinggi
15	Syaprides	Tinggi
16	Eman	Tinggi
17	Julpandi	Tinggi
18	Oktori Markos	Tinggi
19	Wanda	Tinggi
20	Jumardi	Tinggi
21	Selami	Tinggi
22	Sesriadi	Tinggi

23	Syafrin	Tinggi
24	Anto	Tinggi
25	Yadi	Tinggi
26	Mas.Nur	Tinggi
27	Johan	Tinggi
28	Ardian	Tinggi
29	Yoga	Tinggi
30	Sepriman	Tinggi
31	Ali	Tinggi
32	Sumar	Tinggi
33	Erwin	Tinggi

Lampiran 9. Rekap Data Kuesioner petani karet di Kelompok Tani

No	Nama Sample	Variabel																			
		X1		Rat a- Rat a	X2			Rat a- Rat a	X3		Rat a- Rat a	X4	Rat a- Rat a	X5		Rat a- Rat a	X6		Rat a- Rat a	X7	Ra ta- Ra ta
		X1 .1	x1. 2		X2 .1	X2 .2	X2 .3		X3 .1	X3 .2		X4 .1		X5 .1	X6 .1		X6 .2	X7 .1			
1	Samwin	3	3	3.0	3	2	1	2.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0	
2	Asradi	3	3	3.0	3	3	2	2.7	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0	
3	Dika	3	1	2.0	3	3	3	3.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0	
4	Yusman	3	3	3.0	3	2	2	2.3	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0	
5	Setiadi	1	3	2.0	3	3	1	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0	
6	A.Yani	3	3	3.0	3	2	1	2.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0	
7	Hartono	3	1	2.0	3	2	1	2.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0	
8	Ambo	1	3	2.0	3	3	1	2.3	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0	

9	B. Yanuar	1	3	2.0	3	3	1	2.3	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
10	Andi	2	1	1.5	3	3	3	3.0	1	3	2.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
11	Erpentandos	1	3	2.0	3	3	2	2.7	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
12	Doni	2	1	1.5	3	1	2	2.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
13	Basirudin	3	1	2.0	3	3	2	2.7	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0
14	Wandri	3	3	3.0	3	1	3	2.3	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
15	Syaprides	3	3	3.0	3	3	3	3.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
16	Eman	3	3	3.0	3	3	2	2.7	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
17	Julpandi	1	3	2.0	3	1	3	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
18	Oktori Markos	3	3	3.0	3	1	3	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
19	Wanda	3	3	3.0	3	2	1	2.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0

9																				
20	Jumardi	3	3	3.0	3	1	2	2.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0
21	Selami	3	1	2.0	3	1	3	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
22	Sesriadi	2	3	2.5	3	2	3	2.7	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	3	3	3.0	3	3.0
23	Syafrin	3	1	2.0	3	1	2	2.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
24	Anto	3	3	3.0	3	3	3	3.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
25	Yadi	1	3	2.0	3	3	3	3.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
26	Mas.Nur	3	3	3.0	3	3	2	2.7	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
27	Johan	1	1	1.0	3	1	1	1.7	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
28	Ardian	3	1	2.0	3	1	2	2.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
2	Yoga	3	3	3.0	3	3	2	2.7	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0

9																				
30	Sepriman	3	3	3.0	3	1	3	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
31	Ali	2	1	1.5	3	3	3	3.0	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
32	Sumar	2	3	2.5	3	1	3	2.3	2	3	2.5	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
33	Erwin	1	1	1.0	3	3	3	3.0	3	3	3.0	3	3.0	1	1.0	2	3	2.5	3	3.0
Jumlah		78	77	77.5	99	71	72	80.67	79	99	89	99	99	33	33	74	99	86.5	99	99
Rata-Rata		2.36	2.33	2.35	3.00	2.15	2.18	2.44	2.39	3.00	2.70	3.00	3.00	1.00	1.00	2.24	3.00	2.62	3.00	3.00
Kategori		T	S	T	T	S	S	T	T	T	T	T	T	R	R	S	T	T	T	T

Lampiran 10. Karakteristik Petani Karet di Kelompok Tani

No	Nama Sample	Umu r	Pendidika n	Pengalama n	Jumlah Tanggungan
1	Wanto	66	6	4	4
2	Epi	20	6	15	3
3	Pandi	31	6	19	4
4	joyo Kusumo	42	6	20	3
5	Pandi	25	6	6	5
6	Airul	34	6	11	2
7	Joni Saputra	53	6	2	3
8	Bowo	65	6	14	1
9	Kasman	44	6	15	3
10	Sonima	31	6	7	4
11	Rahayu	30	12	6	5
12	Ardi	40	6	6	3
13	Gali	35	6	5	4
14	Sabarkin	33	6	4	3
15	Leni	30	12	3	4
16	yogi Alsan	20	6	9	6
17	Berri	25	6	13	3
18	Ikal	65	6	13	4
19	Ferdi	67	6	15	2
20	Alek	65	6	6	2
21	Ipul	42	6	7	2
22	Febi	35	6	5	3

23	Otoi	35	6	8	3
24	Sani	29	6	7	4
25	Yudi	27	6	4	4
26	Anto Salim	22	6	14	5
27	Sarul	41	6	6	3
28	Faruki	26	6	5	3
29	Utai	65	6	7	3
30	Buyung	65	6	6	2
31	Bahar	30	6	8	1
32	Bobo	35	6	23	3
33	Anuari	66	6	3	4
34	Acil	70	6	25	3
35	Randi	25	6	5	2
36	Prasetio	30	6	9	5
37	Wati	66	12	7	2
38	Rahib	40	6	7	3
39	Susi	65	6	14	3
40	Amelia	35	6	7	4
41	Aprizal	29	6	13	5
42	Weni	68	6	8	2
43	Ori	65	6	2	4
44	Anas	69	6	14	3
45	Agus	65	12	17	3
46	Andispan	44	6	5	2
47	Roki	67	6	8	4
Jumlah		2077	306	437	153

Rata-Rata	44.19	6.51	9.30	3.26
------------------	-------	------	------	------

Lampiran 11 . Data kuesioner lahan petani karet di Non kelompok

NO	Nama	Kelompok Tani	
		X1 Lahan	
		X1.1 Luas Lahan	X1.2 Kepemilikan Lahan
1	Wanto	1 ha (sedang)	Bagi hasil
2	Epi	2 ha (Tinggi)	Bagi hasil
3	Pandi	3 ha (Tinggi)	Bagi hasil
4	joyo Kusumo	1 ha (sedang)	Bagi hasil
5	Pandi	2,5 ha (Tinggi)	Bagi hasil
6	Airul	2,3 ha (Tinggi)	Bagi hasil
7	Joni Saputra	3 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
8	Bowo	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
9	kasman	0,5 ha (Rendah)	Milik Sendiri
10	Sonima	4 ha (Tinggi)	Bagi hasil
11	Rahayu	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
12	Ardi	1 ha (sedang)	Bagi hasil
13	Gali	3,7 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
14	Sabarkin	2,2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
15	leni	3,5 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
16	yogi Alsan	1 ha (sedang)	Milik Sendiri
17	Berri	3 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
18	Ikal	0,5 ha (Rendah)	Milik Sendiri
19	Ferdi	1 ha (sedang)	Milik Sendiri
20	Alek	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil
21	Ipul	2,6 ha (Tinggi)	Bagi hasil
22	Febi	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil

23	Otoi	2,7 ha (Tinggi)	Bagi hasil
24	Sani	2 ha (Tinggi)	Bagi hasil
25	Yudi	2 ha (Tinggi)	Bagi hasil
26	Anto Salim	2,5 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
27	Sarul	3 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
28	Faruki	0,5 ha (Rendah)	Milik Sendiri
29	Utai	2,5 ha (Tinggi)	Bagi hasil
30	Buyung	2 ha (Tinggi)	Bagi hasil
31	Bahar	1 ha (sedang)	Bagi hasil
32	Bobi	1 ha (sedang)	Bagi hasil
33	Anuari	4 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
34	Acil	1 ha (sedang)	Bagi hasil
35	Randi	2 ha (Tinggi)	Milik Sendiri
36	Prasetio	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil
37	Wati	1 ha (sedang)	Milik Sendiri
38	Rahib	1 ha (sedang)	Bagi hasil
39	Susi	2,7 ha (Tinggi)	Bagi hasil
40	Amelia	2,6 ha (Tinggi)	Bagi hasil
41	Aprizal	2,9 ha (Tinggi)	Bagi hasil
42	Weni	1 ha (sedang)	Milik Sendiri
43	Ori	5 ha (Tinggi)	Bagi hasil
44	Anas	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil
45	Agus	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil
46	Andispan	1 ha (sedang)	Bagi hasil
47	Roki	0,5 ha (Rendah)	Bagi hasil

Lampiran 12. Data Kuesioner Solidaritas Petani Karet di Non Kelompok Tani

No	Nama Sample	kelompok tani		
		X2 Solidaritas		
		X2.1 Keterikatan Hutang	X2.2 Keterikatan Kekeluargaan	X2.3 Kemudahan dalam Meminjam
1	Wanto	Agak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
2	Epi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
3	Pandi	Terikat	Agak Terikat	Mudah
4	joyo Kusumo	Terikat	Agak Terikat	Mudah
5	Pandi	Terikat	Terikat	Mudah
6	Airul	Agak Terikat	Terikat	Agak Sulit
7	Joni Saputra	Terikat	Terikat	Agak Sulit
8	Bowo	Terikat	Terikat	Agak Sulit
9	kasman	Terikat	Terikat	Agak Sulit
10	Sonima	Agak Terikat	Agak Terikat	Mudah
11	Rahayu	Terikat	Terikat	Mudah
12	Ardi	Terikat	Terikat	Mudah
13	Gali	Terikat	Agak Terikat	Agak Sulit
14	Sabarkin	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
15	leni	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
16	yogi Alsan	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
17	Berri	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
18	Ikal	Terikat	Agak Terikat	Agak Sulit

19	Ferdi	Terikat	Agak Terikat	Mudah
20	Alek	Terikat	Terikat	Mudah
21	Ipul	Tidak Terikat	Terikat	Mudah
22	Febi	Agak Terikat	Agak Terikat	Mudah
23	Otoi	Terikat	Terikat	Mudah
24	Sani	Terikat	Agak Terikat	Agak Sulit
25	Yudi	Terikat	Agak Terikat	Mudah
26	Anto Salim	Agak Terikat	Agak Terikat	Mudah
27	Sarul	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
28	Faruki	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
29	Utai	Agak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
30	Buyung	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
31	Bahar	Agak Terikat	Terikat	Agak Sulit
32	Bobi	Agak Terikat	Terikat	Mudah
33	Anuari	Agak Terikat	Terikat	Mudah
34	Acil	Agak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
35	Randi	Agak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
36	Prasetio	Agak Terikat	Terikat	Mudah
37	Wati	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
38	Rahib	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
39	Susi	Agak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
40	Amelia	Agak Terikat	Agak Terikat	Mudah
41	Aprizal	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
42	Weni	Agak Terikat	Terikat	Mudah
43	Ori	Terikat	Terikat	Mudah
44	Anas	Terikat	Terikat	Mudah

45	Agus	Terikat	Terikat	Mudah
46	Andispan	Terikat	Terikat	Mudah
47	Roki	Terikat	Tidak Terikat	Mudah

Lampiran 13. Data Kuesioner Petani Karet di Non Kelompok Tani

No	Nama sample	Kelompok Tani	
		X3 Produksi	
		X3.1 Bibit	X3.2 Pengaruh Cuaca
1	Wanto	Campuran	Tidak
2	Epi	Campuran	Tidak
3	Pandi	Campuran	Tidak
4	joyo Kusumo	Campuran	Tidak
5	Pandi	Campuran	Tidak
6	Airul	Bibit Biasa	Tidak
7	Joni Saputra	Campuran	Tidak
8	Bowo	Bibit Biasa	Tidak
9	kasman	Campuran	Tidak
10	Sonima	Unggul	Tidak
11	Rahayu	Bibit Biasa	Tidak
12	Ardi	Campuran	Tidak
13	Gali	Campuran	Tidak
14	Sabarkin	Campuran	Tidak
15	leni	Unggul	Tidak
16	yogi Alsan	Campuran	Tidak
17	Berri	Bibit Biasa	Tidak

18	Ikal	Campuran	Tidak
19	Ferdi	Campuran	Tidak
20	Alek	Bibit Biasa	Tidak
21	Ipul	Bibit Biasa	Tidak
22	Febi	Campuran	Tidak
23	Otoi	Campuran	Tidak
24	Sani	Campuran	Tidak
25	Yudi	Campuran	Tidak
26	Anto Salim	Campuran	Tidak
27	Sarul	Campuran	Tidak
28	Faruki	Unggul	Tidak
29	Utai	Campuran	Tidak
30	Buyung	Campuran	Tidak
31	Bahar	Campuran	Tidak
32	Bobi	Campuran	Tidak
33	Anuari	Campuran	Tidak
34	Acil	Unggul	Tidak
35	Randi	Unggul	Tidak
36	Prasetio	Bibit Biasa	Tidak
37	Wati	Campuran	Tidak
38	Rahib	Campuran	Tidak
39	Susi	Unggul	Tidak
40	Amelia	Unggul	Tidak
41	Aprizal	Campuran	Tidak
42	Weni	Campuran	Tidak
43	Ori	Bibit Biasa	Tidak

44	Anas	Unggul	Tidak
45	Agus	Campuran	Tidak
46	Andispan	Bibit Biasa	Tidak
47	Roki	Unggul	Tidak

Lampiran 14. Data Kuesioner Harga dan Informasi Harga Petani Karet di Non Kelompok Tani

No	Nama sample	Kelompok Tani
		X4.Harga dan Informasi Harga
1	Wanto	Tidak Tahu
2	Epi	Tidak Tahu
3	Pandi	Tidak Tahu
4	joyo Kusumo	Tidak Tahu
5	Pandi	Tidak Tahu
6	Airul	Tidak Tahu
7	Joni Saputra	Tidak Tahu
8	Bowo	Tidak Tahu
9	kasman	Tidak Tahu
10	Sonima	Tidak Tahu
11	Rahayu	Tidak Tahu
12	Ardi	Tidak Tahu
13	Gali	Tidak Tahu
14	Sabarkin	Tidak Tahu
15	leni	Tidak Tahu

16	yogi Alsan	Tidak Tahu
17	Berri	Tidak Tahu
18	Ikal	Tidak Tahu
19	Ferdi	Tidak Tahu
20	Alek	Tidak Tahu
21	Ipul	Tidak Tahu
22	Febi	Tidak Tahu
23	Otoi	Tidak Tahu
24	Sani	Tidak Tahu
25	Yudi	Tidak Tahu
26	Anto Salim	Tidak Tahu
27	Sarul	Tidak Tahu
28	Faruki	Tidak Tahu
29	Utai	Tidak Tahu
30	Buyung	Tidak Tahu
31	Bahar	Tidak Tahu
32	Bobi	Tidak Tahu
33	Anuari	Tidak Tahu
34	Acil	Tidak Tahu
35	Randi	Tidak Tahu
36	Prasetio	Tidak Tahu
37	Wati	Tidak Tahu
38	Rahib	Tidak Tahu
39	Susi	Tidak Tahu
40	Amelia	Tidak Tahu
41	Aprizal	Tidak Tahu

42	Weni	Tidak Tahu
43	Ori	Tidak Tahu
44	Anas	Tidak Tahu
45	Agus	Tidak Tahu
46	Andispan	Tidak Tahu
47	Roki	Tidak Tahu

Lampiran 15. Data Kuesioner Administrasi di Non Kelompok Tani

No	Nama sample	X5. Adiministrasi di Non Kelompok Tani
1	Wanto	Tidak ada
2	Epi	Tidak ada
3	Pandi	Tidak ada
4	joyo Kusumo	Tidak ada
5	Pandi	Tidak ada
6	Airul	Tidak ada
7	Joni Saputra	Tidak ada
8	Bowo	Tidak ada
9	kasman	Tidak ada
10	Sonima	Tidak ada
11	Rahayu	Tidak ada
12	Ardi	Tidak ada
13	Gali	Tidak ada
14	Sabarkin	Tidak ada
15	leni	Tidak ada
16	yogi Alsan	Tidak ada
17	Berri	Tidak ada
18	Ikal	Tidak ada
19	Ferdi	Tidak ada
20	Alek	Tidak ada
21	Ipul	Tidak ada
22	Febi	Tidak ada
23	Otoi	Tidak ada

24	Sani	Tidak ada
25	Yudi	Tidak ada
26	Anto Salim	Tidak ada
27	Sarul	Tidak ada
28	Faruki	Tidak ada
29	Utai	Tidak ada
30	Buyung	Tidak ada
31	Bahar	Tidak ada
32	Bobi	Tidak ada
33	Anuari	Tidak ada
34	Acil	Tidak ada
35	Randi	Tidak ada
36	Prasetio	Tidak ada
37	Wati	Tidak ada
38	Rahib	Tidak ada
39	Susi	Tidak ada
40	Amelia	Tidak ada
41	Aprizal	Tidak ada
42	Weni	Tidak ada
43	Ori	Tidak ada
44	Anas	Tidak ada
45	Agus	Tidak ada
46	Andispan	Tidak ada
47	Roki	Tidak ada

Lampiran 16. Data Kuesioner Biaya Operasional Petani Karet di Non Kelompok Tani

No	Nama Sample	Kelompok Tani	
		Biayah Operasional	
		X6.1 Upah angkut	X6.2 Penyusutan
1	Wanto	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
2	Epi	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
3	Pandi	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
4	joyo Kusumo	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
5	Pandi	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
6	Airul	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
7	Joni Saputra	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
8	Bowo	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
9	kasman	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
10	Sonima	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
11	Rahayu	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
12	Ardi	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
13	Gali	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
14	Sabarkin	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
15	leni	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
16	yogi Alsan	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
17	Berri	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
18	Ikal	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
19	Ferdi	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
20	Alek	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
21	Ipul	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)

22	Febi	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
23	Otoi	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
24	Sani	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
25	Yudi	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
26	Anto Salim	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
27	Sarul	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
28	Faruki	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
29	Utai	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
30	Buyung	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
31	Bahar	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
32	Bobo	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
33	Anuari	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
34	Acil	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
35	Randi	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
36	Prasetio	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
37	Wati	Sedang (400-800 Rp/Kg)	Sedang (6-9 %)
38	Rahib	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
39	Susi	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
40	Amelia	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
41	Aprizal	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
42	Weni	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
43	Ori	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)
44	Anas	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
45	Agus	Tinggi (>800 Rp/Kg)	Tinggi (> 10 %)
46	Andispan	Rendah (sendiri)	Tinggi (> 10 %)
47	Roki	Rendah (sendiri)	Sedang (6-9 %)

Lampiran 17. Data Kuesioner Kualitas Bokar Petani Karet di Non Kelompok Tani

No	Nama Sample	Kelompok Tani
		X7. Kualitas Bokar
1	Wanto	Sedang
2	Epi	Rendah
3	Pandi	Rendah
4	joyo Kusumo	Rendah
5	Pandi	Rendah
6	Airul	Sedang
7	Joni Saputra	Sedang
8	Bowo	Rendah
9	kasman	Sedang
10	Sonima	Sedang
11	Rahayu	Rendah
12	Ardi	Rendah
13	Gali	Sedang
14	Sabarkin	Rendah
15	leni	Rendah
16	yogi Alsan	Sedang
17	Berri	Sedang
18	Ikal	Sedang
19	Ferdi	Rendah
20	Alek	Rendah

21	Ipul	Sedang
22	Febi	Sedang
23	Otoi	Rendah
24	Sani	Sedang
25	Yudi	Rendah
26	Anto Salim	Sedang
27	Sarul	Rendah
28	Faruki	Rendah
29	Utai	Rendah
30	Buyung	Sedang
31	Bahar	Rendah
32	Bobi	Rendah
33	Anuari	Rendah
34	Acil	Rendah
35	Randi	Rendah
36	Prasetio	Sedang
37	Wati	Sedang
38	Rahib	Rendah
39	Susi	Rendah
40	Amelia	Rendah
41	Aprizal	Sedang
42	Weni	Rendah
43	Ori	Rendah
44	Anas	Rendah
45	Agus	Sedang
46	Andispan	Sedang

47	Roki	Sedang
----	------	--------

Lampiran 18. Rekap Data Kuesioner petani karet di Non Kelompok Tani

No	Nama Sampel	Variabel																		
		X1		Rat a-Rat a	X2			Rat a-Rat a	X3		Ra ta-Ra ta	X4	Ra ta-Ra ta	X5	Rat a-Rat a	X6		Ra ta-Ra ta	X7	Rat a-Rat a
		X1 .1	X1 .2		X2 .1	X2 .2	X2 .3		X3 .1	X3 .2						X6 .1	X6 .2			
1	Wanto	2	1	1.5	2	3	3	2.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	2	2.0
2	Epi	3	1	2.0	1	3	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
3	Pandi	3	1	2.0	1	2	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	1	1.0	1	1.0
4	joyo Kusu mo	2	1	1.5	1	2	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0
5	Pandi	3	1	2.0	1	1	3	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0
6	Airul	3	1	2.0	2	1	2	1.7	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	2	2.0
7	Joni Saputra	3	3	3.0	1	1	2	1.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	2	2.0
8	Bowo	3	3	3.0	1	1	2	1.3	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0

9	kasma n	1	3	2.0	1	1	2	1.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	2	2.0
10	Sonim a	3	1	2.0	2	2	3	2.3	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	2	2.0
11	Rahay u	3	3	3.0	1	1	3	1.7	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	1	2	1.5	1	1.0
12	Ardi	2	1	1.5	1	1	3	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	2	2.0	1	1.0
13	Gali	3	3	3.0	1	2	2	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	2	2.0
14	Sabar kin	3	3	3.0	1	3	2	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	2	1.5	1	1.0
15	leni	3	3	3.0	1	3	3	2.3	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	1	1.0
16	yogi Alsan	2	3	2.5	1	3	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	2	2.0
17	Berri	3	3	3.0	1	3	2	2.0	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	2	2	2.0	2	2.0
18	Ikal	1	3	2.0	1	2	2	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	1	1.0	2	2.0
19	Ferdi	2	3	2.5	1	2	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
20	Alek	2	1	1.5	1	1	3	1.7	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	1	1	1.0	1	1.0
21	Ipul	3	1	2.0	3	1	3	2.3	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	1	2	1.5	2	2.0

22	Febi	1	1	1.0	2	2	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	2	1.5	2	2.0
23	Otoi	3	1	2.0	1	1	3	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	1	1.0
24	Sani	3	1	2.0	1	2	2	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	2	2.0
25	Yudi	3	1	2.0	1	2	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0
26	Anto Salim	3	3	3.0	2	2	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	2	1.5	2	2.0
27	Sarul	3	3	3.0	1	3	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
28	Faruki	1	3	2.0	1	3	3	2.3	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
29	Utai	3	1	2.0	2	3	3	2.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0
30	Buyung	3	1	2.0	3	3	3	3.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	2	2.0
31	Bahar	2	1	1.5	2	1	2	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
32	Bobi	2	1	1.5	2	1	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0
33	Anuari	3	3	3.0	2	1	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
34	Acil	2	1	1.5	2	3	3	2.7	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	1	1	1.0	1	1.0
35	Randi	3	3	3.0	2	3	3	2.7	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	1	1.0

36	Prasetio	1	1	1.0	2	1	3	2.0	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	2	1	1.5	2	2.0
37	Wati	2	3	2.5	1	3	3	2.3	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	2	2	2.0	2	2.0
38	Rahib	2	1	1.5	1	3	2	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
39	Susi	3	1	2.0	2	3	3	2.7	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
40	Amelia	3	1	2.0	2	2	3	2.3	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
41	Aprizal	3	1	2.0	3	3	3	3.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	2	2.0
42	Weni	2	3	2.5	2	1	3	2.0	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
43	Ori	3	1	2.0	1	1	3	1.7	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	1	1.0
44	Anas	1	1	1.0	1	1	3	1.7	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	1	1.0
45	Agus	1	1	1.0	1	1	3	1.7	2	3	2.5	1	1.0	3	3.0	1	1	1.0	2	2.0
46	Andispan	2	1	1.5	1	1	3	1.7	1	3	2.0	1	1.0	3	3.0	3	1	2.0	2	2.0
47	Roki	1	1	1.0	1	3	3	2.3	3	3	3.0	1	1.0	3	3.0	3	2	2.5	2	2.0
Jumlah		11	83	98	68	92	13	97	94	14	11	47	47	14	141	10	62	85	67	67

	2					0			1	8			1		7				
Rata-Rata	2.38	1.77	2.07	1.45	1.96	2.77	2.06	2.00	3.00	2.50	1.00	1.00	3.00	3.00	2.28	1.32	1.80	1.43	1.43
Kategori	T	S	S	R	S	T	S	S	T	T	R	R	T	T	S	R	S	R	R

Gambar 1 : Foto lambag koperasi maju basamo dan lambang gapoktan maju basamo di Desa Titian Modang



Gambar 2 : Foto karet dalam gudang kelompok tani di Desa Titian Modang



Gambar 3 : Karet yang di rendam di gudang pedagang pengumpul di Desa Pulau Baru



Gambar 4 : Wawancara Kepada Petani Karet di Kelompok Tani Desa Tiatian Modang



Gambar 5 : Pengantaran Karet dari kebun karet ke gudang di Desa Titian Modang



Gambar 6 : Keadaan Karet di gudang non Kelompok yang sudah di keringkan di Desa Munsalo



RIWAYAT HIDUP



Arianto Harefa dilahirkan pada tanggal 26 Agustus 1999 Fadono kecamatan sitolu Ori Kabupaten Nias Utara sebagai anak Pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Radieli Harefa (Ayah) dan Gatina lahagu (Ibu).

Penulis mulai masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 004 Logas kecamatan Singingi Hilir, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan sekolah SMPN 2 Sitolu Ori dan tamat pada tahun 2016. Kemudian selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMKN 2 Taluk Kuantan dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi Mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah menyelesaikan program kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tri Bakti Sarimas pada tahun 2022. Penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul “ Tingkat Pengambilan Keputusan Oleh Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi “. Pada tanggal 19 mei 2022 penulis melaksanakan Ujian Seminar Proposal, kemudian pada tanggal 06 Desember 2022 penulis melaksanakan Ujian Seminar Hasil Penelitian dan pada tanggal 23 Februari 2023 penulis telah melaksanakan Ujian Komprehensif.